



**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DUA PERUSAHAAN TAKSI
TERBESAR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014 - 2018**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Rexy Azuraa Bhagaskara

021115568

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2021

ABSTRAK

REXY AZURAA BHAGASKARA. 021115568. Perbandingan Kinerja Keuangan Dua Perusahaan Taksi Terbesar Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2018. Di bawah bimbingan NINA AGUSTINA dan YUDHIA MULYA. 2019.

Perkembangan teknologi dalam dunia bisnis sudah berkembang sangat pesat hal ini ditandai oleh banyak bermunculan perusahaan – perusahaan yang menyediakan layanannya melalui dunia virtual, TNC merupakan salah satu contoh perusahaan yang memanfaatkan teknologi, TNC memberikan layanan melalui aplikasi smartphone yang memungkinkan penggunaannya untuk memesan transportasi pribadi secara daring, hal ini merupakan ancaman besar bagi perusahaan taksi yang telah lebih dahulu menjalankan bisnisnya dalam bidang transportasi, dalam hal ini banyak perusahaan taksi yang tidak mampu bertahan sehingga berujung pada kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT Blue Bird Tbk dan PT Express Trasindo Utama Tbk menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* antara dua Perusahaan Taksi Terbesar Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Komparatif*, dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan Uji Beda (Paired Sample T-test) dengan menggunakan *Spss 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Fixed Asset Turnover (FATO)* secara parsial terdapat perbedaan secara signifikan. *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan secara parsial tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*

ABSTRACT

REXY AZURAA BHAGASKARA. 021115568. Comparison of the financial Performance of Two of the Largest Taxi Companies in Indonesia Registered in Bei for the 2014 - 2018 Period. Under the guidance of NINA AGUSTINA and YUDHIA MULYA. 2019.

The development of technology in the business world has developed very rapidly, this is indicated by the emergence of many companies that provide services through the virtual world, TNC is an example of a company that utilizes technology, TNC provides services through a smartphone application that allows users to order private transportation online, this is a big threat to taxi companies that have already run their business in the transportation sector, in this case many taxi companies are not able to survive, resulting in bankruptcy.

This study aims to determine and analyze the financial performance comparison of PT Blue Bird Tbk and PT Express Trasindo Utama Tbk using financial ratios consisting of *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Return On Equity*, and *Return On Asset* between the two largest taxi companies in Indonesia which were registered in Bei for the 2014 - 2018 period. This study uses a comparative method, with a quantitative approach. The data analysis used a Paired Sample T-test using Spss 22. The results of this study indicate that the *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* and *Fixed Asset Turnover (FATO)* partially have significant differences. *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, and *Return On Asset (ROA)* show that partially there are no significant differences.

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)*, *Return On Equity (ROE)*, and *Return On Asset (ROA)*

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DUA PERUSAHAAN TAKSI
TERBESAR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018**

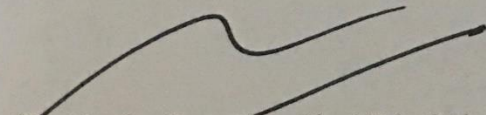
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi
Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

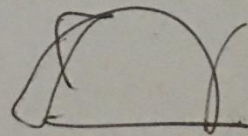
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)

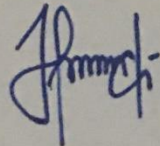
**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DUA PERUSAHAAN TAKSI
TERBESAR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari kamis, 28 Januari 2021

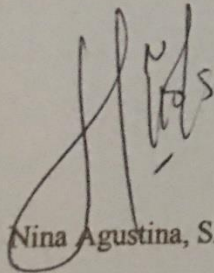
Rexy Azuraa Bhagaskara
021115568

Menyetujui
Ketua Penguji Sidang,



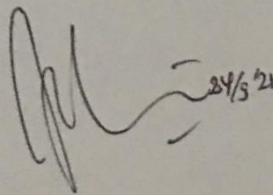
(Dr. Herdiyana, SE., MM)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Hj. Nina Agustina, SE., ME)

Anggota Komisi Pembimbing,



(Yudhia Mulya, SE., M.M)

NOMOR : /KEP/REK/IX/2021

**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rexy Azuraa Bhagaskara

NPM : 0211 15 568

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan Dua Perusahaan Taksi Terbesar Di
Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar dan karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Rexy Azuraa Bhagaskara
021115568

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-undang No. 28 tahun 2014**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DUA PERUSAHAAN TAKSI TERBESAR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Hj.Nina Agustina, SE.,ME. selaku ketua komisi pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing, memberikan arahan, bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yudhia Mulya, SE., M.M.. selaku anggota komisi pembimbing yang selalu bersedia memberikan waktunya dalam membimbing, dan telah berjasa membantu banyak hal dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Herdiyana., S.E., M.M. selaku ketua penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Oktori Kiswati Zaini, SE.,M.M. selaku anggota penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Sarjana Manajemen Universitas Pakuan dari semester 1 hingga semester 8 yaitu kepada Bapak Angka Priatna, SE.,MM. Bapak Dicky Firmansyah,S.Si.,MM. Ibu Yetty Husnul H,SE.,MM. Bapak Herdiyana,SE.,MM. Ibu Siti Maimunah,SE.,M.Si. Ibu Sri Pudjawati, Dra.,MM. Bapak Patar Simamora,SE.,M.Si. Ibu Hj.Nina Agustina,SE.,ME. Bapak Sukarno, Drs.,MM. Bapak Dr.Edhi Asmirantho,SE.,MM. Bapak Mulyatma Supardi,SH.,M.kn. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto,Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Bapak Sumardi Sulaeman,SE.,MM. Bapak Satsangkaryon, Drs.,MM.Akt. Alm. Bapak Nurwijaya,M.Si.,S.Si. Ibu Dewi Atika,SE.,M.Si. Bapak Tavip Joko Prahoro,Ak. Ibu Mutia Raras Respati,SH.,MH. Bapak Yan Noviar Nasution,SE.,MM. Ibu Mahifal,SH.,MH Ibu Yuary Farradia, Ir.,M.Sc. Ibu Nancy Yusnita, Bapak Hasrul, SE.,MM. Bapak Roy Efendi, S.Pd.,M.Pd. Bapak Jalaludin Almahali, SE.,MM. Ibu Siti Jamilah,STP.,MM. Bapak Fredi Andria,STp.,MM. Bapak Doni Wihartika,S.Pi.,MM. Ibu Putu Swasti Asparini S,S.St.Par.,M.Par. Bapak Husni Mubarak, S.P.,MS. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto,MM. Bapak Imam Sucahyo, Drs.,MM. Bapak Hasan Basri, Bapak Dr. Aang Munawar,SE.,MM. Bapak Herman,SE.,MM. Bapak Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.Si. Ibu Yudhia Mulya,SE.,MM. Bapak Aditya Prima Yudha, S.Pi.,MM. Bapak Dr. Ir. H. Radjab Tampubolon dan Ibu Retno Martanti Endah Lestari,SE.,M.Si. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Buat mama, mbacid dan kak argie keluarga yang paling dan selalu aku sayangi yang telah memberikan do'a serta dukungan baik moril maupun materil.
9. Buat sahabat sejutiku anak-anak Landlight : Aang, Ozi, Ezi, Isep, Obay, Guan, Daus, Tomy, Rendy terimakasih buat supportnya semoga selamanya bisa tetap bersahabat.
10. Buat sahabatku di kampus Hafidz, Chike, Fauzi, Sendy, Farhan Terimakasih untuk semangat, motivasi dan kebersamaanya setiap hari, semoga tidak akan pernah putus komunikasi
11. Teman-teman yang ada di Universitas Pakuan khususnya kelas Manajemen N dan M angkatan 2015. Yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi, terimakasih atas kebersamaanya.
12. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT akan memberikan imbalan yang sebaik-baiknya serta melimpahkan karunia dan rezeki atas semua yang telah mereka berikan.

Penyusunan skripsi ini disadari oleh penulis masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki penulis. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun akan selalu penulis harapkan, dalam rangka memperbaiki kekurangan tersebut. Semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Rexy Azuraa Bhagaskara

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HAK CIPTA	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah	7
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	10
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.2.2. Pengertian Penilaian Kinerja	12
2.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan	12
2.2.4. Evaluasi Kinerja	12
2.3 Laporan Keuangan	13
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan	14
2.3.3. Karakteristik Laporan Keuangan	15
2.3.4. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	16
2.4 Rasio Keuangan	17
2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan	16
2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	17
2.4.3. Rasio Likuiditas	18
2.4.4. Pengertian Rasio Likuiditas	16
2.4.5. Current Ratio (CR)	17
2.4.6. Quick Ratio (QR)	18
2.4.7. Rasio Aktivitas	20
2.4.8. <i>Pengertian Rasio Aktivitas</i>	18
2.4.9. Total Asset Turnover (TATO)	19

2.4.10. Fixed Asset Turnover (FATO)	20
2.4.11. <i>Solvabilitas</i>	21
2.4.12. Pengertian Solvabilitas	22
2.4.13. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	22
2.4.14. <i>Debt Aset Ratio</i> (DAR)	23
2.4.15. Profitabilitas	23
2.4.16. Pengertian Profitabilitas	23
2.4.17. <i>Return On Equity</i> (ROE)	24
2.4.18. <i>Return On Asset</i> (ROA)	24
2.5 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran	25
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	25
2.5.2. Kerangka Pemikiran	30
2.6 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian	36
3.2.1. Objek Penelitian	36
3.2.2. Unit Analisis	36
3.2.3. Lokasi Penelitian	36
3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	36
3.3.1. Jenis Data Penelitian	36
3.3.2. Sumber Data Penelitian	36
3.4 Operasionalisasi Variabel	37
3.5 Metode Penarikan Sampel	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.7 Metode Pengolahan Data	38
3.7.1. Statistik Deskriptif	39
3.7.2. Uji Normalitas	40
3.7.3. Uji Homogenitas	40
3.7.4. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Taksi di BEI	43
4.1.1. <i>Current Ratio</i> (CR)	44
4.1.2. <i>Quick Ratio</i> (QR)	46
4.1.3. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	48
4.1.4. <i>Debt Asset Ratio</i> (DAR)	50
4.1.5. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	52
4.1.6. <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO)	54
4.1.7. <i>Return On Equity</i> (ROE)	55
4.1.8. <i>Return On Asset</i> (ROA)	57
4.2 Hasil Analisis Data	59
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	59

4.2.2 Hasil Uji Homogenitas	60
4.2.3 Hasil Uji Paired Sample T-test	60
4.3 Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.Simpulan	74
5.2.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Total Aset Lima Perusahaan Taksi Terdaftar Di BEI	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.2	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1.	Operasional Variabel	37
Tabel 3.2.	Daftar Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	38
Tabel 4.1	Gambaran kondisi keuangan tahunan 2014-2018	43
Tabel 4.2	<i>Current Ratio (CR)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	44
Tabel 4.3	<i>Quick Ratio (QR)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	46
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	48
Tabel 4.5	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	50
Tabel 4.6	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	52
Tabel 4.7	<i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	54
Tabel 4.8	<i>Return on Equity (ROE)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	55
Tabel 4.9	<i>Return on Asset (ROA)</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Current Ratio</i>	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Quick Ratio</i>	61
Tabel 4.15	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Debt Equity Ratio</i>	61
Tabel 4.16	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Debt Asset Ratio</i>	62
Tabel 4.17	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Total Asset Turnover</i>	62
Tabel 4.18	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Fixed Asset Turnover</i>	63
Tabel 4.19	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Return on Equity</i>	63
Tabel 4.20	Hasil Uji Paired Sample T-test <i>Return on Asset</i>	64

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Jumlah Armada Taksi 2015	41
Gambar 2	Jumlah Permintaan Taksi 2007-2016	52
Gambar 3	Konstelasi Penelitian	54
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	44
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	46
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	48
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Debt Asset Ratio</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	50
Gambar 4.5	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	52
Gambar 4.6	Perkembangan <i>Fixed Asset Turnover</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	54
Gambar 4.7	Perkembangan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	56
Gambar 4.8	Perkembangan <i>Return on Asset</i> Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran teknologi merupakan bagian dari masyarakat modern yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari – hari, dengan adanya bantuan teknologi pekerjaan manusia dapat lebih efisien, hal tersebut juga yang mempengaruhi perkembangan di dunia usaha yang begitu pesat. Bahkan dengan teknologi yang ada saat ini telah memungkinkan aktivitas ekonomi bergerak tanpa mengenal lintas antar negara yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat & kompetitif. Agar dapat bertahan hidup, berkembang, dan berdaya saing, setiap perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan – perubahan yang terjadi. Begitu pula dengan negara Indonesia yang tidak luput dari pengaruh teknologi dalam kemajuan bisnis dibuktikan dengan banyaknya bermunculan perusahaan berbasis teknologi yang menyediakan layanannya melalui aplikasi smartphone, kondisi tersebut dinyatakan oleh Arum F et al. Dalam bukunya yang berjudul “Arus Metamorfosa Milenial” (2018). Dapat diketahui bahwa pada rentang tahun 2014 sampai 2015 terdapat tiga perusahaan besar berbasis aplikasi smartphone yang menyediakan jasa transportasi taksi berbasis online yang masuk di Indonesia. Berdasarkan (techinasia.com) melalui tulisanya “Kilas Balik Perjalanan Ojek Online Di Indonesia ”(2015). Yang pertama adalah PT Uber Indonesia Technology yang masuk pada pertengahan tahun 2014 dengan produk andalannya yaitu Uber car, kedua adalah PT GrabBike Indonesia dengan layanan taksi Grabcar yang masuk pada tahun 2015, ketiga adalah PT Go-Jek Indonesia dengan layanan Gocar yang masuk tahun 2015.

Azevedo F et al. (2015). “Social, Economic and Legal Consequences of Uber and Similar Transportation Network Companies (TNC’s)”. Menyatakan bahwa transportasi online yang kini hadir di Indonesia termasuk kedalam apa yang disebut sebagai *Transportation Network Company (TNC)*, Yang pertamakali diperkenalkan di negara Amerika oleh perusahaan Uber. TNC menggunakan teknologi smartphone untuk menghubungkan konsumen dengan pengemudi yang tersedia dan dekat dengan posisi konsumen. Pengemudi memberikan layanan transportasi menggunakan kendaraan pribadi mereka sendiri. Konsumen dapat melihat profil beserta rating pengemudi sebelum melakukan transaksi perjalanan. Konsumen juga dapat melihat biaya perjalanan sebelum melakukan transaksi perjalanan. Setelah konsumen melakukan transaksi perjalanan, aplikasi TNC pada smartphone akan mengarahkan pengemudi ke lokasi penjemputan konsumen. Setelah sampai ditempat penurunan, konsumen dapat melakukan pembayaran secara tunai ataupun dengan kartu kredit yang telah didaftarkan pada saat mengunduh aplikasi TNC pada smartphone mobil. Hal ini yang perlu diwaspadai oleh perusahaan yang telah lebih dahulu menyediakan layanan jasa transportasi pribadi, dikarenakan selain didukung dengan teknologi yang canggih taksi yang telah beredar dengan menggunakan basis online adalah taksi yang

ber plat nomor hitam dan tidak mendapat pajak atas plat nomor kuning. Hal tersebut, menjadikan taksi online menjadi lebih murah dan juga menjadikannya lebih diminati oleh pelanggan dibandingkan dengan taksi yang masih ber plat kuning dan menggunakan argo. Hal ini yang sering menjadikan pro dan kontra antar para pengemudi taksi online dengan taksi konvensional

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 32 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, taksi adalah angkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang umum yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu dengan wilayah operasi dalam kawasan perkotaan. Di Indonesia, terdapat lima perusahaan taksi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat bahwa terdapat dua penguasa pasar taksi di Indonesia yaitu PT Blue Bird Tbk dan PT Express Trasindo Utama Tbk. Dimana kedua perusahaan sekaligus operator taksi tersebut memegang mayoritas pasar taksi di Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Data kelima perusahaan taksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta total aset yang dimiliki tertera pada tabel 1.

Tabel 1.1. Total aset lima perusahaan taksi terdaftar di BEI

No.	Kode	Perusahaan Taksi	Total Asset
1.	BIRD	PT Blue Bird Tbk	Rp 7.153.055.000.000
2.	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk	Rp 2.883.807.269.000
3.	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Tbk	Rp 378.341.595.371
4.	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	Rp 358.826.820.649
5.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	Rp 21.726.271.297

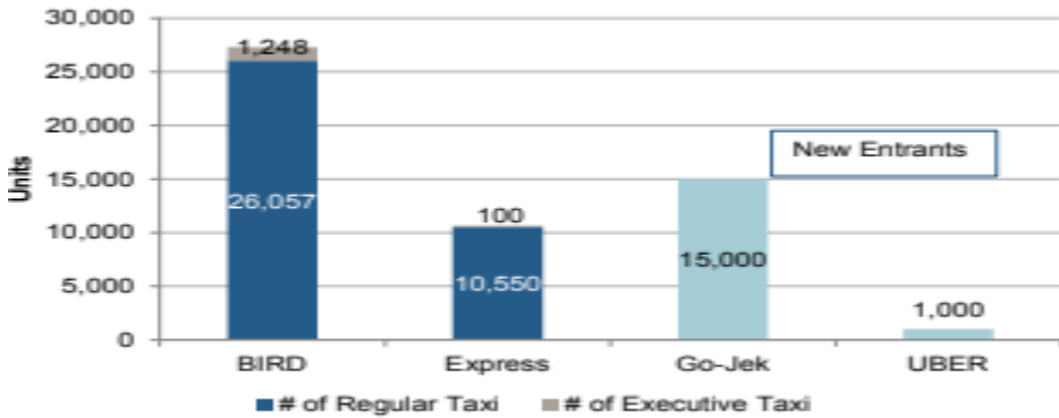
Sumber : Laporan keuangan perusahaan taksi terdaftar di BEI (2017)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat disimpulkan bahwa Blue Bird dan Express memiliki total aset keseluruhan yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap tertinggi yaitu sebesar Rp 7,1 triliun untuk Blue Bird dan Rp 2,88 triliun untuk Express yang menjadikan kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan sekaligus operator taksi terbesar di Indonesia.

Blue Bird Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam penyediaan layanan taksi. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi empat segmen: layanan taksi reguler, yang dioperasikan dengan nama merek Blue Bird dan Pusaka; layanan taksi eksekutif, dioperasikan dengan nama Silver Bird; penyewaan mobil dan limousine, dioperasikan dengan nama Golden Bird, serta carter bus.

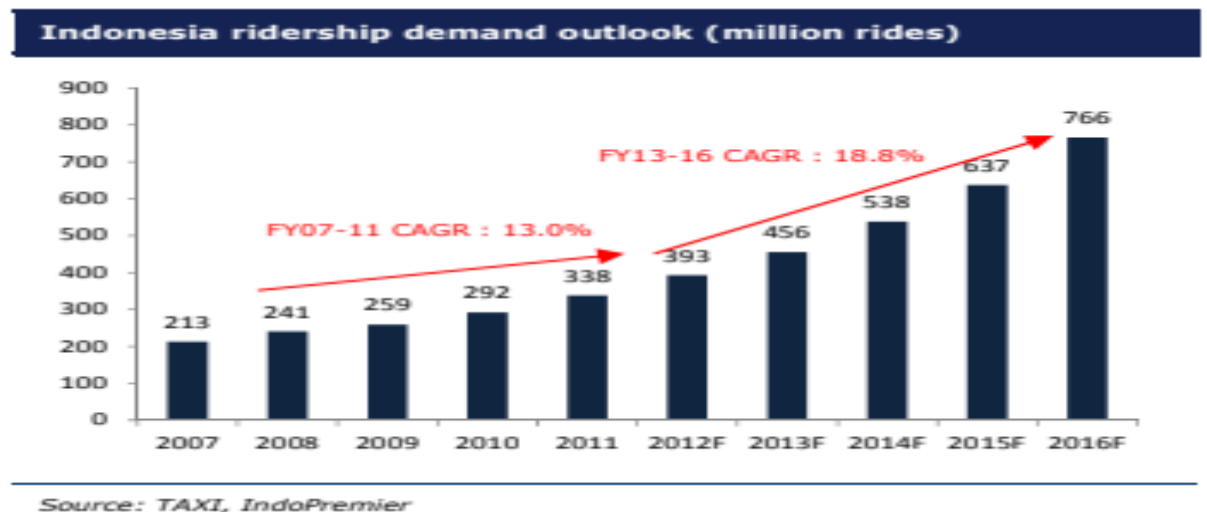
PT Express Transindo Utama Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam penyediaan layanan transportasi darat di Indonesia, terutama layanan taksi. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam tiga lini layanan: taksi reguler, taksi premium, dan bisnis transportasi bernilai tambah (VATB).

Kedua perusahaan taksi terbesar di Indonesia tersebut yang saling bersaing satu sama lain juga harus menghadapi ancaman dari TNC, Meskipun transportasi online baru memasuki pasar Indonesia jumlah armada yang dimiliki taksi online pada 2015 cukup tinggi hal ini dibuktikan oleh data seperti pada gambar 1.



Sumber: Credit Suisse Estimate (2015)

Pada Gambar 1 memperlihatkan jumlah armada taksi Bird memiliki jumlah armada paling tinggi yaitu sebanyak 26.057, sedangkan taksi Express memiliki armada sebanyak 10.550 lebih sedikit jika dibandingkan dengan taksi online yaitu Go-Jek sebanyak 15.000 dan Uber memiliki armada sebanyak 1.000, hal tersebut mendidikasikan bahwa banyaknya mitra yang bergabung dengan perusahaan taksi online dalam waktu singkat sebanding dengan jumlah permintaan konsumen yang belum terpenuhi secara optimal. Hal ini didukung dengan data tingkat permintaan taksi di Indonesia, seperti pada Gambar 2.



Sumber: TAXI, IndoPremier

Gambar 2 menunjukkan tingkat permintaan taksi di Indonesia tahun 2007-2016 bahwa permintaan penumpang taksi terus tumbuh. Permintaan penumpang taksi

memiliki CAGR sebesar 12,3% dari tahun 2007 sampai tahun 2011 dan terus tumbuh sebesar 18,2% pada CAGR tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan bahwa potensi pertumbuhan taksi di Indonesia yang terus meningkat.

Berdasarkan (Detik.com) tahun 2015 merupakan perkembangan aplikasi on-demand yang sangat pesat akibat Go-Jek meluncurkan aplikasinya yang memungkinkan pengguna untuk memesan ojek secara online dan diikuti oleh uber yang semula hanya menyediakan transportasi taksi online.

Keberadaan TNC yang semakin meningkat memicu demonstrasi besar-besaran di Jakarta, ibukota Indonesia, oleh sopir taksi konvensional. Protes dilakukan pada 22 Maret 2016 di Jakarta, Tujuan penting dari beberapa demonstrasi yang dilakukan oleh perusahaan taksi Indonesia untuk memiliki transportasi berbasis online perusahaan dilarang. (Freischlad, 2016).

Berdasarkan (Liputan.com) ketua DPD Organda DKI Jakarta Shafruhan Sinungan menyatakan sebanyak 31 perusahaan taksi gulung tikar dalam periode 2 tahun akibat dari kehadiran transportasi online.

Menurut (Clayton M,1995) Disruptive innovation adalah inovasi yang menciptakan pasar baru dan jaringan nilai dan akhirnya mengganggu pasar dan jaringan nilai yang ada, menggusur perusahaan, produk, dan aliansi terkemuka di pasar yang sudah mapan.

Kinerja keuangan merupakan alat pengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan yang dimiliki perusahaan, karena dengan mengukur kinerja keuangan kita juga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini akan menjadi keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan cepat mengundang para pemodal-pemodal untuk membiayai atau menginvestasikan kekayaan pada perusahaan tersebut.

Harmono dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*” (2014), Menyatakan kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditur. Rasio Keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan pada satu tahun saja tidak akan memberikan informasi yang memadai. Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, analisis keuangan dapat melakukan analisis dengan cara *cross-section*, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain atau industri pada satu periode waktu yang sama, dan *time series*, yaitu membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (*trend*) rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio keuangan di desain untuk memperlihatkan hubungan antara akun pada laporan keuangan.

Agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan analisis laporan keuangan penting dilakukan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara

memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2015).

Djarwanto (1999), persentase per komponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur laba-rugi terhadap jumlah penjualan netonya. Laporan yang demikian disebut common-size statement.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir (2015:91) Analisis presentase per komponen (common size) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisa laporan keuangan common size ini berguna untuk perbandingan antar perusahaan.

Pada lampiran 1 tabel 1.2, menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar kedua perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015, pada perusahaan perusahaan PT Blue Bird, Tbk penurunan aktiva lancar cukup tinggi hingga mencapai 7,91% penurunan aktiva lancar yang dialami perusahaan PT Express Transindo Utama, Tbk tidak lebih besar yaitu 21,44%. Total kewajiban tahun 2015 pada kedua perusahaan mengalami penurunan pada perusahaan PT Blue Bird, Tbk yang semula 49,76% menjadi 40,50% lalu pada perusahaan PT Express Transindo Utama, Tbk yang semula 70,59% menjadi 68,10%, dapat diketahui bahwa 2015 merupakan awal mula perkembangan pesat transportasi online hal ini berdampak pada penurunan aktiva lancar di kedua perusahaan taksi konvensional namun begitu kedua perusahaan mampu mengurangi total kewajiban.

Kemudian pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar pada perusahaan PT Blue Bird, Tbk mengalami kenaikan hingga mencapai 12,09% hal serupa turut dialami oleh pesaingnya yaitu PT Express Transindo Utama, Tbk juga mengalami kenaikan aktiva lancar hingga mencapai 27,86%. Total kewajiban tahun 2016 pada perusahaan PT Blue Bird, Tbk kembali mengalami penurunan menjadi 37,14% namun pada perusahaan PT Express Transindo Utama, Tbk mengalami kenaikan total kewajiban yaitu yang semula 68,10% menjadi 71,22% hal ini dikarenakan pada perusahaan PT Express Transindo Utama, Tbk mengalami kenaikan pada kewajiban tidak lancar sebesar 64,39%, dapat diketahui bahwa 2016 adalah tahun terjadinya demonstrasi besar-besaran oleh para pengemudi taksi hal tersebut berdampak pada naiknya aktiva lancar kedua perusahaan yang semula turun pada tahun 2015 serta perubahan kewajiban lancar pada perusahaan dan PT Express Transindo Utama, Tbk yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 jumlah aktiva lancar pada perusahaan PT Blue Bird, Tbk terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2018 mencapai 15,41% yang diikuti penurunan total kewajiban setiap tahunnya hingga pada 2018 mencapai 25,42% namun pada perusahaan PT Express Transindo Utama, Tbk mengalami penurunan pada aktiva lancar di tahun 2017 sebesar 22,53% dan kembali mengalami peningkatan pada total kewajiban hingga pada tahun 2018 mencapai 146,03%, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 kedua perusahaan menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan tnc namun hal ini memberikan dampak yang berbeda terhadap kedua

perusahaan, dapat dilihat bahwa keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan PT Blue Bird, Tbk semakin membaik hingga pada tahun 2018, sedangkan apabila dibandingkan dengan milik PT Express Transindo Utama keadaan perusahaan semakin tidak baik jika dilihat kenaikan total kewajiban.

Pada tahun 2018 aktiva lancar pada perusahaan PT Express Transindo Utama mengalami kenaikan namun diikuti kenaikan total kewajiban yang cukup tinggi sebaliknya pada total ekuitas perusahaan mengalami penurunan hingga mencapai angka minus. Dengan demikian diketahui bahwa jumlah kewajiban yang harus dilunasi perusahaan PT Express Transindo Utama lebih besar daripada jumlah ekuitas yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Express Transindo Utama sebagian besar dibiayai oleh pihak luar melalui hutang. Angka tersebut menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar yang cukup tinggi.

Pada lampiran 1 tabel 1.4, menunjukkan bahwa beban usaha yang dimiliki kedua perusahaan selalu mengalami peningkatan yang berdampak kepada menurunnya laba sebelum pajak yang diperoleh, hingga pada tahun 2018 beban usaha pada PT Express Transindo Utama mencapai 179,28% dan laba sebelum pajak menurun hingga -360,91% namun hal berbeda ditunjukkan oleh PT Blue Bird, Tbk pada tahun 2018 beban usaha yang tadinya terus meningkat setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 72,04% sehingga mempengaruhi naiknya laba sebelum pajak sebesar 14,37%. Laba bersih pada kedua perusahaan juga selalu mengalami penurunan setiap tahunnya hingga pada 2018 PT Express Transindo Utama mengalami kerugian laba hingga mencapai -346,28%, namun pada 2018 perusahaan PT Blue Bird, Tbk berhasil meningkatkan labanya setelah sebelumnya selalu mengalami penurunan. Hal ini mendidikasikan bahwa kerjasama yang dijalin PT Blue Bird, Tbk dengan pihak TNC pada 2017 menjadikan perusahaan lebih baik di tahun 2018.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan PT Blue Bird, Tbk dan PT Express Transindo Utama, Tbk, menggunakan uji beda untuk membuktikan apakah keadaan kedua perusahaan sejenis memiliki keadaan kinerja keuangan yang sama ataupun berbeda ketika sama – sama menghadapi kemunculan disruptive innovation

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian pada perusahaan PT Blue Bird, Tbk dan PT Express Transindo Utama, Tbk yang dijadikan sebagai objek. Dengan hadirnya TNC yang merupakan *Disruptive Innovation* bagi taksi konvensional. Peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan taksi. Berdasarkan latar belakang, fenomena dan *gap* yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN KINERJA DUA PERUSAHAAN TAKSI TERBESAR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

- 1) Pada tahun 2015 perusahaan PT Blue Bird, Tbk mengalami penurunan aktiva lancar mencapai 7,91% serta penurunan aktiva lancar yang dialami perusahaan PT Express Transindo Utama sebesar 21,44%, sehubungan dengan kemunculan TNC pada tahun 2015.
- 2) Pada tahun 2018 jumlah kewajiban lancar PT Blue Bird, Tbk dan PT Express Transindo Utama mengalami kenaikan.
- 3) Dalam periode 2014 sampai dengan 2018 Posisi ekuitas PT Blue Bird, Tbk meningkat dan lebih tinggi dibandingkan terhadap total kewajibannya sedangkan PT Express Transindo Utama mengalami penurunan hingga mencapai ekuitas negative di tahun 2018.
- 4) Total aset PT Express Transindo Utama selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan -15,87% sedangkan total aset PT Blue Bird, Tbk berfluktuasi dengan laju pertumbuhan -0,61%.
- 5) Total pendapatan PT Express Transindo Utama selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan -22,95% sedangkan total pendapatan PT Blue Bird, Tbk berfluktuasi dengan laju pertumbuhan -2,38%.
- 6) Pada tahun 2016 aktiva tetap PT Blue Bird, Tbk mengalami penurunan mencapai 87,91% dan PT Express Transindo Utama mengalami penurunan mencapai 72,14%.
- 7) Pada tahun 2018 Express Transindo Utama, memiliki ekuitas negative sedangkan pada perusahaan PT Blue Bird, Tbk mengalami peningkatan sebesar 74,58% ,pada tahun 2017 kedua perusahaan taksi konvensional menjalin kerjasama dengan TNC.
- 8) Pada Tahun 2018 laba bersih PT Blue Bird, Tbk mengalami kenaikan mencapai 10,84% sedangkan PT Express Transindo Utama membukukan kerugian.

1.2.2. Perumusan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, maka perumusan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?
- 2) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Quick Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?
- 3) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?
- 4) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?

- 5) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Total Asset Turnover* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?
- 6) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Fixed Asset Turnover* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?
- 7) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Retrun on Equity* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?
- 8) Apakah terdapat perbedaan signifikan *Return on Asset* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja finansial kedua perusahaan taksi ketika menghadapi disruptive innovation
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor finansial yang memengaruhi perusahaan dilihat dari likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan penggunaan utang (leverage) Blue Bird dan Express.
- 3) Mengetahui perusahaan taksi mana yang lebih baik dalam kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

- 1) Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya baik dalam topik penelitian yang sama ataupun yang berbeda.
- 2) Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan manajerial terkait masalah yang dihadapi oleh pihak manajemen perusahaan.
- 3) Diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi investor yang akan menanamkan sahamnya untuk mengetahui kinerja keuangan dua perusahaan taksi terbesar yang terdaftar di BEI sehingga dapat membuat keputusan bila ingin menanamkan sahamnya.
- 4) Diharapkan mampu memproyeksikan keadaan finansial perusahaan yang dihadapkan dengan Disruptive Innovation.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dari suatu perusahaan. Proses manajemen keuangan melibatkan pengadaan dan penggunaan dana oleh perusahaan bisnis dengan perencanaan yang tepat dan pengendalian yang efektif dari sumber daya keuangan perusahaan. Berikut ini terdapat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli mengenai pengertian manajemen keuangan.

Riyanto (2013) “Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Selanjutnya menurut *Khan and Jain (2007)* “*Financial management is concerned with the duties of the financial managers in the business firm. As a part of overall management. Draws heavily on disciplines and fields of study, such as economics, accounting, marketing, production and quantitative methods. Although these disciplines are interrelated, there are key differences among them.*”

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut *Joseph and Massie in Periasamy (2009)* “*Financial management is the operational activity of a business that is responsible for obtaining and effectively utilising the funds necessary for efficient operations.*”

Adapun pendapat lainnya mengenai manajemen keuangan yang dikemukakan oleh *Brigham and Houston (2016)* “*Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan kegiatan untuk memperoleh dan mengelola dana serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien dengan tujuan menciptakan profit.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Pembahasan mengenai fungsi dari manajemen keuangan berdasarkan pendapat para ahli:

Harjito dan Martono (2010) fungsi manajemen keuangan yaitu;

- 1) Keputusan Investasi

Merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan ini sangat berpengaruh terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Keputusan ini yang paling terpenting.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan ini menyangkut beberapa hal:

- a) Keputusan mengenai penetapan sumber yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri.
- b) Penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang atau menggunakan modal sendiri.

3) Keputusan Pengelolaan Asset

Manajer keuangan bersama dengan manajer lain di perusahaan bertanggungjawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada.

According to Gitman, Juchau, and Flanagan (2011) "The managerial finance function can be broadly described by considering its role within the organisation, its relationship to economics and accounting, and the primary activities of the financial manager."

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan dapat dijelaskan secara luas salah satunya berfungsi sebagai pengambilan keputusan untuk mengatur kinerja keuangan perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Berikut ini adalah beberapa tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli:

Sutrisno (2007:4) menyatakan bahwa Tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaa, kebijakan dividen.

Tujuan manajemen keuangan yang dikemukakan oleh syamsudin (2004, 6) menyebutkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

- 1) Bagi Pemilik perusahaan
Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang memaksimumkan (*to maximize profit*)
- 2) Bagi pihak lain
Untuk memaksimumkan atau meningkatkan kekayaan (*to maximize wealth*). Tujuan bagi pihak lain ini mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a) Penghasilan pemilik perusahaan
 - b) Pandangan jangka panjang

- c) Waktu penerimaan keuntungan
- d) Risiko
- e) Distribusi keuntungan

pendapat tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Sjahrial (2007:4), Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan sangatlah penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka semua pihak yang terlibat dalam organisasi harus bekerja sama dengan dengan baik.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Perusaha yang di anggap baik yaitu perusahaan yang dapat mengoperasikan dana perusahaan dan dana para investor yang akan terlihat di kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu posisi keuangan perusahaan.

Dalam buku yang berjudul “*Learning Book Financial Management* “ Asmirantho (2013) menyatakan Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untul melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bias terlihat dalam perubahan – perubahan pada laporan keuangan yang terdiri dari laoran neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan oleh Harmono (2014) “ Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditur”

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) Mengemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2003, 503, 690) menjelaskan pengertian tentang penilaian dan kinerja sebagai berikut:

“Penilaian mempunyai pengertian kemampuan kerja. Dalam bahasa Inggris sering diartikan dengan kata *measurement* yang berarti sistem pengukuran”

“Kinerja mempunyai pengertian kemampuan kerja. Dalam bahasa Inggris kinerja sering diartikan sebagai *performance* yang mempunyai arti pelaksanaan”.

“Pengertian penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001, 415) adalah “penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dan definisi penilaian kinerja menurut Ljungberg (Dermawan Wibisono, 2006) adalah sebuah tantangan pengukuran berdasarkan aturan dan prosedur tertentu untuk mencakup, mengkompilasi, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan data dalam sebuah kombinasi yang mencerminkan kunci kinerja dan karakteristik dari proses yang terpilih yang cukup efektif yang memungkinkan analisis intelektual sebagai paduan untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja perusahaan adalah suatu proses penilaian kinerja perusahaan adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas yang telah dilaksanakan perusahaan, dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja yang efektif menurut Atkinson, Banker, Kaplan dan Young (1995, 51), adalah :

An effective system of performance Measurement contains critical performance indicators (performance measurement) that:

- (1) Consider each activity and the organization itself from the customer's perspective*
- (2) Evaluate each activity using customer validated measures of performance*
- (3) Consider all faces of activity performance that affect customers and, therefore are comprehensive, and*
- (4) Provide feedback to help organization members identify problems and opportunities for improvement*

2.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Tujuan dari melakukan pengukuran kepada kinerja perusahaan menurut Govindarajan (2002, 245) adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- 2) Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

Pengukuran kinerja pada dasarnya telah diterapkan di hampir seluruh perusahaan di seluruh dunia. Namun demikian pengukuran kinerja tersebut sering kali hanya menjadi sebuah aktivitas tanpa adanya penekanan untuk menindak lanjuti hasil pengukuran yang didapatkan. Dermawan Wibisono (2006, 192) menyatakan bahwa hasil dari suatu pengukuran kinerja hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan. Tetapi tidak memberikan cara penyelesaian perbedaan tersebut.

Jelas bahwa pengukuran kinerja tidak secara otomatis memberikan jawaban atas seberapa bagus kinerja aktual saat ini dan tidak memberikan alternative perbaikan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu pengukuran kinerja hanyalah trik awal untuk analisis yang lebih lanjut.

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan suatu perhitungan tingkat efektif dan efisiensi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

2.2.4. Evaluasi Kinerja

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui posisi perusahaan, terutama bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Bila terjadi kelambatan, harus dicari penyebabnya, diupayakan mengatasinya, dan dilakukan percepatan. Demikian juga bila terjadi penyimpangan, harus segera dicari penyebabnya untuk diatasi dan diluruskan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan sebagaimana direncanakan semula.

Penilaian terhadap evaluasi kinerja juga dinyatakan dalam buku yang berjudul "Principles of management" oleh Gary Dessler (2013). yang menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah merupakan upaya sistematis untuk membandingkan apa yang dicapai seseorang dibandingkan dengan standar yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mendorong kinerja seseorang agar bisa berada di atas rata-rata.

Jadi evaluasi kinerja perusahaan dimaksudkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui posisi dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, sehingga dapat dibandingkan dengan standar yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mendorong kinerja perusahaan agar bisa berada di atas rata-rata perusahaan lain, lalu untuk mengetahui bila terjadi kelambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Beberapa pengertian mengenai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Munawir (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Berikutnya apabila menurut Sawir (2008) Laporan keuangan merupakan media

yang dapat dipahami untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan posisi keuangan yang salah satunya yaitu laporan arus kas.

Dan terakhir pengertian laporan keuangan oleh Harahap (2015) mengungkapkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari pengertian mengenai laporan keuangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah gambaran hasil kegiatan operasi perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (2004,3) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian di masa lalu.
- 3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal yang tidak berbeda dikemukakan Most (1982, 18) tentang tujuan utama dalam penyusunan laporan keuangan yaitu bahwa *“Financial reporting is intend to provide information that is useful in making business and economic decision for making reasoned choices among alternative uses of scarce resource.”*

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

2.3.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan standar ikatan akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan mempunyai beberapa karakteristik, akan tetapi ada empat karakteristik kualitatif yang pokok, yaitu:

- 1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini

pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.3.4. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisis dan menginterpretasikan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan. Menurut Munawir (2002 : 13) bentuk-bentuk laporan keuangan sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

a) Aktiva

Dalam pengertiannya, aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva

lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi pada periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan yang normal). Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan,
- Investasi jangka pendek (surat-surat berharga),
- Piutang wesel,
- Piutang dagang,
- Persediaan,
- Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, dan
- Persekot atau biaya yang dibayar dimuka.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- Investasi jangka panjang,
- Aktiva tetap,
- Aktiva tetap tidak berwujud,
- Beban yang ditangguhkan, dan
- Aktiva lain-lain.

b) Hutang

Adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi :

- Hutang dagang,
- Hutang wesel,

- Hutang pajak,
- Biaya yang masih harus dibayar
- Hutang jangka panjang, dan
- Penghasilan yang diterima dimuka.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan uang untuk penjualan jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), meliputi :

- Hutang obligasi,
- Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- Pinjaman jangka panjang yang lain.

c) Ekuitas

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Laporan rugi laba

Seperti diketahui, laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman mengenai susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun, prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan umum atau administrasi.
- Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.4. Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Dengan analisis keuangan, dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *Business Enterprises*. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup

untuk memenuhi kewajiban *financialnya*, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Berikut merupakan beberapa definisi tentang rasio keuangan menurut para ahli:

Penilaian tentang rasio keuangan oleh Riyanto dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*” (2008), “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Pernyataan mengenai rasio keuangan menurut *Panneerselvam (2013)* *The ratio analysis discusses the analysis of different financial ratios based on balance sheet and income statement. These ratios will help the organization to find its financial soundness in the long run as well as in the short run.*

Sedangkan Pendapat oleh *Brigham and Houston (2010: 133)* *financial statement analysis is useful to help anticipate future conditions, It can be concluded that understanding the financial ratio analysis is comparing the number of activities that are within the financial statements so as to produce a more detail information regarding the performance of a company. in connection with the state of operations and financial condition of the company, there is also an element of the limited information that requires prudence in considering the issues contained in the company.*

Apabila menurut *Horne and Wachowicz (2013)* “*Financial statement is to evaluate the financial condition and performance analysis needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, indeks, relating two pieces of financial data of two each other.*

Pernyataan serupa dikemukakan oleh *Lasher (2016)*, *Financial Ratios are formed from sets of financial statements figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of the business*

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman analisis rasio keuangan adalah membandingkan jumlah kegiatan yang ada dalam laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang lebih detail mengenai kinerja suatu perusahaan, sehingga membantu organisasi untuk mempertimbangkan kesehatan keuangannya dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

2.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang bisa saja merupakan prospek yang baik ataupun buruk.

Menurut Baker dan Powel (2005), *financial ratio are often categorized according to the type of information they provide. We organized our presentation by*

discussing financial ratio in each of the following five categories: liquidity, debt management, asset management (efficiency), profitability and market value.

Sedangkan Hermanto dan Mulyo (2015) menyatakan bahwa “Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

According to Gitman (2012), “Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

2.4.3. Rasio Likuiditas

2.4.4. Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam kenyataannya, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan masalah finansial dalam membiayai kegiatan operasionalnya ataupun membayar kewajibannya. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup biaya atau dana tidak akan dapat memenuhi biaya kegiatan operasionalnya dan tidak dapat membayar utang yang jatuh tempo tepat pada waktunya, sehingga perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang selanjutnya pihak manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan atau keputusan-keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio yang digunakan yaitu Rasio likuiditas, Wiratna (2017) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek, rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar”.

According to Subramanyam, Wild et.al (2010) “Liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, through it is identified with the normal operating cycle of a company”.

Pernyataan mengenai rasio likuiditas menurut Klonowski (2015), *“Liquidity Ratios describe the cushion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the firm’s ability to cover its short-term obligations”.*

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli di atas bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Atmaja, dalam buku yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008). Terdapat 3 Rasio likuiditas yaitu, Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan analisis rasio *Current Ratio dan Quick Ratio* yang mewakili perhitungan Rasio Likuiditas.

2.4.5. Current Ratio

Variabel pertama yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *The higher current ratio, the more solvent the firm appears to be because the firm has sufficient current assets to pay off its short-term liabilities. On the other hand, a low current ratio indicates that the firm does not favourable* (Sarngadharan and Rajitha 2011).

Harahap (2015), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

According to Slywotzky sett (2015), "The Current Ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities".

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2012) berpendapat bahwa "Rasio lancar (Current ratio) mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya".

Adapun kutipan rumus *Current Ratio* yang dinyatakan oleh, Atmaja dalam bukunya yang berjudul "Teori dan Praktik Manajemen keuangan" (2008) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli di atas bahwa *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.4.6. Quick Ratio

Variabel selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah *Quick Ratio* (QR).

Kasmir (2015), Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

(Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202), *Quick ratio* or *acid test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

According to Gitman (2015), A measure of liquidity calculated by dividing the firm current asset minus inventory by its current liabilities.

Adapun kutipan rumus *Quick Ratio* yang dinyatakan oleh, Atmaja dalam bukunya yang berjudul "Teori dan Praktik Manajemen keuangan" (2008) yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli di atas bahwa quick ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya tanpa menggunakan unsur persediaan.

2.4.7. Rasio Aktivitas

2.4.8. Pengertian Rasio Aktivitas

Sumber daya atau aktiva perusahaan akan digunakan pada saat menjalankan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas akan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai keuntungan yang maksimal dari hasil kegiatan penjualan perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2013), “rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva”.

Penjelasan mengenai rasio aktivitas menurut *Van Horne and Wachowicz (2008: 138)* *Activity ratios, also known as efficiency or turnover ratios, measure how effectively the firm is using its assets. As we will see, some aspects of activity analysis are closely related to liquidity analysis. how effectively the firm is managing two specific asset groups – receivables and inventories – and its total assets in general.*

Sedangkan menurut *Brigham and Houston (2016)*, “*Activity ratio aset of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber dananya dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Menurut Atmaja, dalam buku yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008). Terdapat 4 Rasio aktivitas yaitu, Inventory Turnover Ratio, Days Sales Outstanding, Fixed Asset Turnover dan Total Asset Turnover. Pada penelitian ini rasio aktivitas yang sesuai untuk digunakan menurut peneliti adalah *Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover* yang mewakili perhitungan Rasio Aktivitas.

2.4.9. Total Asset Turnover

Dalam sebuah perusahaan memerlukan rasio keuangan yang dapat mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan, maka *Total Asset Turnover* adalah rasio yang pas untuk digunakan di dalam perusahaan.

Menurut Darsono (2011), *Total Assets Turn Over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *ratio total asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

According to Brigham dan Houston (2016) “*the total assets turnover ratio, measures the turnover of all of the firm’s assets; and it is calculated by dividing sales*

by total assets:”

According to Gitman (2015), “Total Asset Turnover indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales”.

Adapun kutipan rumus Total Asset Turnover yang dinyatakan oleh, Atmaja dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008) yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa tato adalah mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Atau mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan.

2.4.10. Fixed Assets Turnover

Menurut Agus Sartono (2012:120) Fixed Assets Turn Over (FATO) adalah Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Menurut Sawir (2003),Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

According to Gary N. (2005), *Fixed Asset Turnover is the ratio of sales (on the profit and loss account) to the value of fixed assets (on the balance sheet). It indicates how well the business is using its fixed assets to generate sales.*

Adapun kutipan rumus Fixed Asset Turnover yang dinyatakan oleh, Atmaja dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008) yaitu:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net fixed Asset}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa fato adalah mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menghasilkan pendapatan.

2.4.11. Rasio Solvabilitas

2.4.12. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, salah satu aspek yang dinilai yaitu aspek Leverage atau utang perusahaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas tersebut.

Untuk mengukur tingkat pembiayaan perusahaan dari dana berhutang, pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio solvabilitas.

Menurut Manahan (2013) berpendapat bahwa, Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang harus menyeimbangkan antar keuntungan dan kerugiannya.

Menurut Gitman & Zuter (2012), "leverage ratio is financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt".

Pendapat lain mengenai Rasio Solvabilitas *Myers and Allen (2014) Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times , it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Laverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.*

Berdasarkan pengertian rasio solvabilitas yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva dibiayai dengan hutang suatu perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tersebut. Rasio solvabilitas juga merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, yaitu seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio *Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio* yang mewakili perhitungan Solvabilitas untuk mengukur hutang perusahaan.

Menurut Atmaja, dalam buku yang berjudul "Teori dan Praktik Manajemen keuangan" (2008). Terdapat 3 Rasio solvabilitas yaitu, Debt Ratio, Times Interest Earned Ratio dan Cash Coverage Ratio. Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt Equity Ratio dan Debt Asset ratio* untuk mengukur proporsi hutang yang terdapat pada modal dan aset.

2.4.13. Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Rodoni dan Herni, (2010) *Debt to Equity Ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak

luar atau kreditor.

According to Sarngadharan and Rajitha (2011) Debt-equity ratio is an important tool of financial analysis to measure the financial position of a firm. This ratio indicates the proportionate claim of owners to the outsiders against the firm's assets. A high debt-equity ratio shows a larger share of financing by the outsiders compared to the owners of the firm; a low ratio shows a smaller share of financing by the outsiders compared to the owners of the firm. Thus, this ratio indicates the margin of safety to the outsiders.

Selanjutnya pengertian Debt Equity Ratio oleh Kasmir (2013) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan.

Adapun kutipan rumus Debt Equity Ratio yang dinyatakan oleh, Kasmir dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" (2013) yaitu:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri, dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan.

2.4.14. Debt to Asset Ratio (DAR)

Harahap (2010), Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva." Lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dimaknai "berapa porsi utang dibandingkan aktiva.

According to Gitman and Zutter (2015, 126) Debt to Asset Ratio financed by the company's creditors. debt to assets ratio shows the ability of the company in payment he has, both long term short when the company is liquidated.

Pengertian serupa dinyatakan oleh Kasmir (2013) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" Debt to Asset ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun kutipan rumus Debt Asset Ratio yang dinyatakan oleh, Kasmir dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" (2013) yaitu:

$$Debt\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa DAR merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh total aktiva yang dimiliki

perusahaan, dihitung dengan membagi total hutang dengan total Asset. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan seberapa besar porsi utang didalam semua aktiva perusahaan.

2.4.15. Rasio Profitabilitas

2.4.16. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan maksimal dapat memberikan kesejahteraan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan serta meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk baru. Oleh karena itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Harjito & Martono (2013) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”.

Pengertian Rasio Profitabilitas juga dijelaskan oleh *Panneerselvam* (2013), *The profitability ratio measure the profit generating capacity of the company. The different ratios under this category are net profit margin, return on total asset, return on equity*”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir untuk menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan selama periode tertentu dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Atmaja, dalam buku yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008). Terdapat 4 Rasio Profitabilitas yaitu, Return on Assets, Return on Equity, Net profit Margin, dan Basic Earning Power. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Assets dan Return on Equity* untuk membandingkan nilai pertumbuhan perusahaan dan tingkat pengembalian modal atas laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

2.4.17. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham. Terdapat beberapa pendapat mengenai ROE menurut para ahli.

For many investors, the most important ratio to pay attention to is return on equity, or ROE. This measure tells you how much profit the company is generating from money entrusted to it from investors. Don't assume that just because a company has a higher ROE than another, it's a better company. A company's ROE may be depressed because it has a large investment in assets. Those assets might give the

company an edge over rivals in the long run. That's why it's best to compare one company's ROE to another's, in the same industry (Krantz, 2016).

James O. Gill dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Analisis Keuangan* yang telah diterjemahkan oleh Eka Herawaty (2001): *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan. ROE yang rendah berarti investasi yang kurang baik dan manajemen perusahaan kurang efisien atau terlalu monoton sehingga tidak mencapai keuntungan yang potensial.

Sementara menurut pendapat Gitman, Juchau, dan Flanagan (2011:63) menyatakan bahwa: *“The return on equity measures the return earned on the shareholders' investment in the firm. As a general rule, the higher this return, the better for off the owners are.”*

Adapun kutipan rumus Return on Equity yang dinyatakan oleh, Atmaja dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, dan merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham biasa atau modal sendiri.

2.4.18. Return On Asset (ROA)

Terdapat berbagai macam definisi mengenai ROA seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini.

Pernyataan mengenai rasio Return on Asset oleh Tandelilin (2010) “Return On Asset (ROA) memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”

Selanjutnya menurut *Khan and Jain (2007) “Return On Assets (ROA) the profitability ratio is measured in terms of the relationship between net profits and assets.”*

Adapun kutipan rumus Return on Assets yang dinyatakan oleh, Atmaja dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Manajemen keuangan” (2008) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan menggunakan aset perusahaan serta untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi saham, dengan membagi laba bersih dengan total aset.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Indikator	Publikasi
1	Kindangen (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk)	CR,QR,DAR,ROA,DER,ROE -Kinerja	-Terdapat perbedaan secara signifikan variabel CR,QR,DAR,ROA -Tidak terdapat perbedaan secara signifikan variabel DER dan ROE	Metode uji beda paired sampel T test	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016
2	Purnamawati (2014)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global (2009-2012)	ROA,ROE,LDR -kinerja	-Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA, ROE dan LDR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia. -Tidak terdapat perbedaan dari indikator CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia.	-Anova	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18, No.2 Mei 2014, hlm. 287-296 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014
3	Munadi,saerang dan mandagie (2017)	Analysis The Financial Performance At Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk Dan Bank Mandiri(Persero)Tbk Periode 2012-2015	ROA,ROE,CAR, LDR,NPM,NPL -Kinerja	-Perbedaan secara signifikan pada variabel ROA,ROE -Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel CAR,LDR,NPM,NPL	-Metode uji beda paired sampel T test	Jurnal EMBA Vol .5 No.2 Juni 2017 ISSN 2303-1174
4	Rudianto (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Telkom, Tbk Dengan Pt Indosat Tbk Periode 2005-2010	QR, DAR, ROE, ROA, NPM, TATO,PBV -kinerja -harga saham	- Secara simultan diketahui bahwa kecuali QR, rasio lainnya yaitu DAR,ROE, ROA, NPM, TATO dan PBV terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diproduksi oleh rasio tersebut - Secara Parsial Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan pada perusahaan sejenis	-Metode ANOVA	Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora ISSN 2089-3590

5	Bustaman dan muchsin (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (Bums) (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (Bums) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas -Kinerja	-tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan yang diteliti Perusahaan yang di teliti semua dalam keadaan berpotensi bangkrut namun tidak dijelaskan lebih detail apakah ada pengaruh atau fenomena yang memberikan dampak	-Metode uji beda paired sampel T test Normalitas	Sains Riset Volume 3-No. 1 2013
6	Mewengkang (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei	QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE NPM -Kinerja	-hipotesis ditolak tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan sejenis	-Metode uji beda paired sampel T test	Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 344-354 ISSN 2303-1174
7	Meliangan, Tommy dan Mekel (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk	CAR,KAP,NPM, ROA,LDR -Kinerja	-secara garis besar hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan sejenis dengan variabel CAR,KAP,ROA, LDR diterima kecuali variabel NPM	-Metode t-test CAMEL	Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014 ISSN 2303-1174
8	Lontoh,Mangantar dan Mandagie (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Hm Sampoerna Tbk Dan Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014.	CR,QR,DAR,DER,ROE,ROI,TATO,ITO -Kinerja	-Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Pada Kinerja Menggunakan Variabel CR,QR -Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Pada Kinerja Menggunakan Variabel DAR,DER,ROE,ROI,TATO,ITO	-Metode uji ANOVA Uji homogenitas Levene statistic	Jurnal Emba Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 393 – 403. ISSN 2303-1174
9	Derek, Tommy dan Baramuli (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	CR,DER,NPM -Kinerja	-Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja variabel CR,DER,NPM pada perusahaan sejenis	-Metode uji ANOVA	Jurnal Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1738–1746 ISSN 2303-1174
10	Nurhidayah, Salim dan Mardani (2017)	analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (bumn) dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	CR,TATO,DAR, DER,ROA,ROI,ROE,QR -Kinerja	Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja variabel CR,TATO,DAR,DER,ROA,ROI,ROE,QR pada perusahaan yang sejenis	-Metode t-test normalitas	e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unism

		periode tahun 2014-2016				
11	Purnamadewi,sukarmato dan sofiyanty (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas	QR,LDR,BOPO, ROA -Kinerja	-Tidak terdapat perbedaan signifikan variabel QR dan LDR pada ketiga perusahaan sejenis -Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada variabel BOPO dan ROA pada ketiga perusahaan sejenis	-Metode ANOVA	Prosiding Penelitian sivitas akademika unisba ISSN: 260-6561
12	Ihsan,Ulfah dan Aziz (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas	ROA,ROE,DER, CAR,LDR -Kinerja	- terdapat perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank nasional di satu perusahaan menunjukkan bahwa tingkat kinerja yang dimiliki bank nasional lebih baik dibandingkan dengan yang berbasis syariah namun masih dalam kriteria baik menurut BI	-Metode Analisis tolak ukur kesehatan bank berdasarkan kebijakan Bank Indonesia (BI)	JURNAL MANAJEMEN Volume 9 (1) 2017, 24-30 ISSN: 2528-1518
13	Ulum,Mardani dan Wanoho (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bei (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Pt. Indosat Tbk. Periode 2006 – 2015)	CR,DER ,ROE,ROA,NPM, TATO -Kinerja	-Terdapat perbandingan kinerja yang lebih baik di salah satu perusahaan berdasarkan analisis rasio dan EVA menunjukkan rata2 kinerja yang lebih baik pada salah satu perusahaan sejenis	-Metode Uji beda rasio keuangan dan EVA	E – Jurnal Riset Manajemenprod i MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma
14	Agustin,Darminto, dan Handayani (2012)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	CR,QR,IT,FATO, TATO,DER,ROE, PER,DIVIDEN YIELD,GPM,NP M -Kinerja	-terdapat perbandingan kinerja yang lebih baik di salah satu perusahaan sejenis yang bersaing	-metode Cross sectional approach Time series analysis	Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 12 No.1,
15	Dewi dan Suryatini (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	CR, ROA, DER, TATO, PER -Kinerja	-tidak terdapat perbedaan signifikan setahun sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi	-metode Time series analysis Normalitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2323-2352 ISSN : 2302-8912
16	Manitik (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata Tbk. dan PT Indosat Tbk.	CR,QR,DAR,RO A,DER,ROE,NP M,EPS Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Perputaran Aktiva Tetap Perputaran Aktiva -Kinerja	-hipotesis ditolak tidak terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan sejenis	-Metode uji beda paired sampel T test	Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, ISSN 2303-1174

17	Aprilita, Tjandrakirana Aspahani (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011)	ROI, ROE, DER, TATO, CR, EPS	-terdapat perubahan nilai variabel saat sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi namun hasil uji keseluruhan dinyatakan tidak terdapat perbandingan secara signifikan sebelum dan sesudah perusahaan akuisisi	Wilcoxon Signed Rank Test and Manova	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2 Juni 2013
----	---	---	------------------------------	---	--------------------------------------	---

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kindangen (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk)	Variabel: CR, QR, DAR, ROA, DER, ROE Metode: Uji T	Objek penelitian : perusahaan telekomunikasi Periode Pengamatan: 2011-2014
2	Purnamawati (2014)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global (2009-2012)	ROA, ROE	Objek penelitian : perusahaan perbankan Periode Pengamatan: 2009-2012 Variabel: LDR Uji banding kinerja keuangan Sebelum dan sesudah fenomena atau masalah terjadi
3	Munadi, saerang dan mandagie (2017)	Analysis The Financial Performance At Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015	Variabel: ROA, ROE Metode: Uji T	Objek penelitian : perusahaan perbankan Periode Pengamatan: 2012-2015 - Variabel: CAR, LDR, NPM, NPL
4	Rudianto (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Telkom, Tbk Dengan Pt Indosat Tbk Periode 2005-2010	Variabel: QR, DAR, ROE, ROA, TATO	Objek penelitian : perusahaan perbankan Periode Pengamatan: 2005-2010 - Variabel: PBV NPM Metode: Anova
5	Mewengkang (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei	Variabel: DAR, DER, ROA, ROE Metode:	Objek penelitian : perusahaan perbankan

			Uji T	Periode Pengamatan: 2008-2012 - Variabel: ATLR, LDR,CAR,NPM
6	Meliangan, Tommy dan Mekel (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk	Variabel: ROA Metode: Uji T	Objek penelitian : perusahaan perbankan Periode Pengamatan: 2009-2013 - Variabel: CAR,KAP,LDR,NPM Metode: CAMEL
7	Lontoh,Mangantar dan Mandagie (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Hm Samporna Tbk Dan Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014.	Variabel: CR,QR,DAR,DER,ROI, ROE,TATO	Objek penelitian : perusahaan industri Periode Pengamatan: 2011-2014 Variabel: ITO Metode: ANOVA
8	Derek,Tommy dan Baramuli (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Variabel: CR,DER	Objek penelitian : perusahaan industri Periode Pengamatan: 2011-2016 Variabel: NPM Metode: ANOVA
9	Nurdianah,Salim dan Mardani	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2016	Variabel: CR,TATO,DAR,DER,R OA,ROI,ROE,QR Metode: Uji T	Objek penelitian : perusahaan farmasi Periode Pengamatan: 2014-2016
10	Purnamadewi,Sukarmato Dan Sofiyanty (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas	Variabel: QR, ROA	Objek penelitian : perusahaan perbankan Periode Pengamatan: 2010-2014 Variabel: LDR Metode: ANOVA
11	Ihsan,Ulfah dan Aziz (2017)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas	Variabel: ROA,ROE,DER,CAR	Objek penelitian : perusahaan perbankan Periode Pengamatan: 2011-2015 Variabel: LDR Metode:

				Lebih berfokus menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan kriteria yang ditetapkan BI melalui analisis rasio
12	Ulum,Mardani dan Wanoho (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bei (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Pt. Indosat Tbk. Periode 2006 – 2015)	Variabel: CR,DER ,ROE,ROA, TATO Metode: Mendekripsikan dan membandingkan perusahaan sejenis yang saling bersaing berdasarkan rasio keuangan dengan tujuan mengetahui perusahaan yang kinerja nya lebih baik	Objek penelitian : perusahaan telekomunikasi Periode Pengamatan: 2011-2015 Variabel: NPM Metode: EVA
13	Agustin,Darminto, dan Handayani (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Variabel: CR,QR,FATO,TATO,DE R,ROE Metode: Mendekripsikan dan membandingkan perusahaan sejenis yang saling bersaing berdasarkan rasio keuangan dengan tujuan mengetahui perusahaan yang kinerja nya lebih baik secara time series dan cross series	Objek penelitian : perusahaan industri Periode Pengamatan: 2009-2011 Variabel: NPM,IT,PER,DIVIDEN YIELD,GPM
14	Bustaman dan muchsin (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (Bums) (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (Bums) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel: rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas	Objek penelitian : perusahaan farmasi Periode Pengamatan: 2007-2011 Z-Score
15	Dewi dan Suryatini (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	Variabel: CR, ROA, DER, TATO, -metode Time series	Objek penelitian : perusahaan pertambangan Periode Pengamatan: 2010-2012 2011-2013 2012-2014 Variabel: PER Menilai kinerja keuangan Sebelum dan sesudah perusahaan menjalin kerjasama

16	Manitik (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata Tbk. dan PT Indosat Tbk.	Variabel: CR,QR,DAR,ROA,DER, ROE Metode: Uji T	Objek penelitian : perusahaan telekomunikasi Periode Pengamatan: 2012 - Variabel: EPS NPM
17	Aprilita, Tjandrakirana Aspahani (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011)	ROE,DER,TATO,CR,	Objek penelitian : perusahaan yang melakukan akuisisi pada periode 2000-2011 yg didapat dari IMCD EPS, ROI, Metode: Uji T Manova

2.5.2. Kerangka pemikiran

Penelitian ini dilakukan pada Blue Bird dan Express sebagai dua operator taksi terbesar di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan yaitu CR (Current Ratio) dan QR (Quick Ratio) yang menggambarkan likuiditas perusahaan, TATO (Total Assets Turn Over) dan FATO (Fixed Asset Turnover) yang menggambarkan aktivitas perusahaan, DAR (Debt to Asset Ratio) dan DER (Debt to Equity Ratio) yang menggambarkan penggunaan utang (leverage), ROE (Return on Equity) dan ROA (Return on Asset) yang menggambarkan profitabilitas, masing-masing variabel akan di uji secara independen dan berkelompok untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk pada saat kedua perusahaan dihadapkan dengan ancaman yang sama dari penyedia layanan TNC yang merupakan disruptive innovation bagi perusahaan taksi.

1) Perbandingan CR

. Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel CR terhadap kinerja dilakukan oleh Kindangen (2016), Derek, Tommy dan Baramuli (2017), Nurhidayah, Salim dan Mardani (2017) Ulum, Mardani dan Wanoho (2017), Agustin, Darminto, dan Handayani (2012), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan CR secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Manitik (2013) Lontoh, Mangantar dan Mandagie (2017) Dewi dan Suryatini (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan CR secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

2) Perbandingan QR

Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel QR terhadap kinerja dilakukan oleh Kindangen (2016), Nurhidayah, Salim dan Mardani (2017), Agustin, Darminto, dan Handayani (2012), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan QR secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Manitik (2013), Rudianto (2012), Mewengkang (2013), Lontoh, Mangantar dan Mandagie (2017), Nurhidayah, Salim dan Mardani (2017), Purnamadewi, Sukarmato dan Sofiyanty (2015), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan QR secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂ : Terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

3) Perbandingan TATO

Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel TATO terhadap kinerja dilakukan oleh Rudianto (2012), Lontoh, Mangantar dan Mandagie (2017), Nurhidayah, Salim dan Mardani (2017), Ulum, Mardani dan Wanoho (2017), Agustin, Darminto, dan Handayani (2012), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan TATO secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Manitik (2013), Bustaman dan Muchsin (2013), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan TATO secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃ : Terdapat perbedaan *TATO* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

4) Perbandingan FATO

Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel FATO terhadap kinerja dilakukan oleh Agustin, Darminto, dan Handayani (2012), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan FATO secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Manitik (2013), Bustaman dan Muchsin (2013), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan FATO secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₄ : Terdapat perbedaan *FATO* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

5) Perbandingan DAR

Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel DAR terhadap kinerja dilakukan oleh Kindangen(2016), Rudianto (2012), Lontoh,Mangantar dan Mandagie(2017), Nurhidayah,Salim dan Mardani (2017), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan DAR secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Manitik (2013), Mewengkang (2013) Debora (2015), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan DAR secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_5 :Terdapat perbedaan *DAR* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

6) Perbandingan DER

Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel DER terhadap kinerja dilakukan oleh Lontoh,Mangantar dan Mandagie (2017), Derek,Tommy dan Baramuli (2017), Nurhidayah,Salim dan Mardani (2017), Ihsan,Ulfah dan Aziz (2017), Ulum,Mardani dan Wanoho (2017), Agustin,Darminto, dan Handayani (2012), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan DER secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Kindangen (2016), Manitik (2013), Bustaman dan muchsin (2013), Mewengkang (2013), Dewi dan Suryatini (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan DER secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_6 :Terdapat perbedaan *DER* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

7) Perbandingan ROA

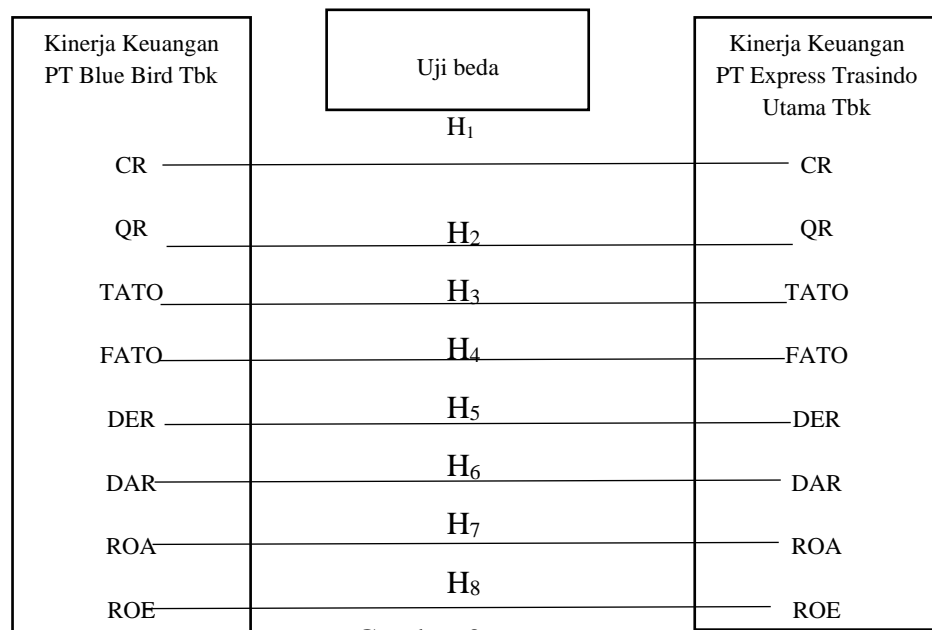
Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel ROA terhadap kinerja dilakukan oleh Kindangen (2016), Munadi,saerang dan mandagie (2017), Rudianto (2012), Meliangan, Tommy dan Mekel (2014), Nurhidayah,Salim dan Mardani (2017), Purnamadewi,sukarmato dan sofiyanty (2015), Ihsan,Ulfah dan Aziz (2017) Ulum,Mardani dan Wanoho (2017), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan ROA secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Kindangen (2016), Manitik (2013), Bustaman dan muchsin (2013), Mewengkang (2013), Dewi dan Suryatini (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₇ :Terdapat perbedaan *ROA* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

8) Perbandingan ROE

Penelitian terdahulu mengenai analisis perbandingan variabel ROE terhadap kinerja dilakukan oleh Kindangen (2016), Munadi,saerang dan mandagie (2017), Rudianto (2012), Meliangan, Tommy dan Mekel (2014), Nurhidayah,Salim dan Mardani (2017), Purnamadewi,sukarmato dan sofiyanty (2015), Ihsan,Ulfah dan Aziz (2017) Ulum,Mardani dan Wanoho (2017), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan ROE secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Kindangen (2016), Manitik (2013), Bustaman dan muchsin (2013), Mewengkang (2013), Lontoh,Mangantar dan Mandagie(2017), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE secara signifikan terhadap kinerja keuangan, atas dasar penelitian yang pernah dilakukan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₈ :Terdapat perbedaan *ROE* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.



Gambar 3
Konstelasi Penelitian

2.6.HipotesisPenelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₂ :Terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₃ :Terdapat perbedaan *DER* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₄ :Terdapat perbedaan *DAR* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₅ :Terdapat perbedaan *FATO* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₆ :Terdapat perbedaan *TATO* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₇ :Terdapat perbedaan *ROA* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.

H₈ :Terdapat perbedaan *ROE* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tb

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah verificative (hypothesis testing) research yang bersifat deskriptif komparatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan antara ke dua perusahaan taksi dengan uji beda untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini melibatkan 8 variabel untuk dilakukan uji beda rasio keuangan taksi . Variabel bebas yang digunakan yaitu likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel, aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) dalam kinerja keuangan.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan unit yang akan diteliti. Unit analisis mengenai “siapa yang akan diteliti” yaitu; individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis dapat berupa satu unit, beberapa unit, atau seluruh unit yang ada (populasi). Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai unit analisis adalah perusahaan, yang merupakan analisis untuk meneliti suatu perusahaan, sehingga data berasal dari suatu perusahaan tertentu.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, Negara) tertentu. Adapun lokasi yang diteliti adalah perusahaan taksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui (www.investing.com) dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia bertempat di Jl. Jend. Sudirman No.52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang merupakan angka-angka. Menurut Noor (2011) data yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel, sehingga variabel yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama lima periode yaitu 2014-2018.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan dari penyedia data seperti; media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dsb. Data penelitian diperoleh melalui website (www.investing.com) dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan taksi.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Berikut penjelasan mengenai variabel yang telah dijabarkan ke dalam indikator, ukuran dan skala data yang digunakan kedalam tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio (X1)</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
	<i>Quick Ratio (X2)</i>	$\frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Total Asset Turnover (X3)</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	<i>Fixed Asset Turnover (X4)</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net fixed Asset}}$	Rasio
Leverage	<i>Debt to Equity Ratio (X5)</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
	<i>Debt to Asset Ratio (X6)</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>ROA (X7)</i>	$\frac{\text{Net profit}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	<i>ROE (X8)</i>	$\frac{\text{Net profit}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 5 Perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 2 Perusahaan dengan menggunakan metode *non probability* sampling dengan pendekatan *purposive / judgment* sampling.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan taksi mana saja yang dijadikan sampel untuk menjelaskan populasi tersebut secara general sebagai berikut:

- 1) Perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan fenomena terjadi yaitu 2014-2018;

- 2) Perusahaan yang dipilih memiliki kelengkapan data history laporan keuangan dan kelengkapan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018 secara lengkap;
- 3) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk Rupiah
- 4) Komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.
- 5) Perusahaan taksi telah berdiri sebelum tnc memasuki pasar transportasi Indonesia yaitu 2014 sampai 2018 yang merupakan 1 tahun setelah taksi menjalin kerjasama dengan tnc.
- 6) Memiliki total aset tertinggi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BIRD	PT Blue Bird Tbk	05-Nov-14
2.	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk	02-Nov-12
3.	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Tbk	09-Jul-13
4.	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	31-Mei-07
5.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	01-Agu-91

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari 5 perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis hanya menggunakan 2 sampel perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria, yaitu PT Blue Bird Tbk dan PT Express Trasindo Utama Tbk.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan bersifat sekunder yang bersumber dari *download* dan mengakses data atau informasi yang terkait dengan penelitian. Adapun beberapa data sekunder yang dikumpulkan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan dan profil perusahaan taksi periode 2014-2018 yang di *download* dari website BEI (www.idx.co.id) dan (www.investing.com)
- 2) Berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini;
- 3) Berbagai sumber bacaan seperti; buku manajemen keuangan, jurnal yang terkait, penelitian sebelumnya, dsb.

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Uji analisis data statistik diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh kesimpulan atas data yang telah diolah kondisi tersebut dinyatakan oleh

Virgantari, Savitri, dan Andriyati. Dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Statistika terapan” (2020). Statistika ialah ilmu atau teknik tentang pengumpulan data, penyajian, data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan mengenai data tersebut. Uji analisis statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji statistika parametrik Paired sample T-test.

Menurut Virgantari, Savitri, dan Andriyati. Dalam buku berjudul “Pengantar Statistika terapan” (2020) Uji paired sample T-test adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh atau perlakuan tertentu terhadap dua pengukuran subyek yang sama, apabila data yang terdistribusi memiliki perbedaan maka nilai rata-rata sama dengan nol, dalam kasus ini subyek yang digunakan adalah perusahaan taksi yang tengah dihadapkan pada kondisi kemunculan TNC.

Dalam buku “Pengantar Statistika terapan” (2020) dijelaskan bahwa untuk melakukan uji statistika parametrik (uji t) data harus berdistribusi normal atau tidak ditemukannya petunjuk pelanggaran kenormalan dan keragaman antar perlakuan yang dibandingkan homogen, maka dari itu perlu dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan Uji t. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak software yaitu Microsoft Excel dan Spss 22. Alat analisis keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan yaitu dengan variabel CR, QR, TATO, FATO, DAR, DER, ROA, ROE.

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan data tahunan laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama tahun 2014-2018.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test, pemilihan metode ini didasarkan bahwa untuk menguji normalitas data (Hair,1998). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < tingkat keyakinan. Pengujian ini menggunakan program spss ver .22, jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (paired sampel t-test). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (wilcoxon sign test).

3.7.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen (Sugiyono, 2013).

3.7.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antar dua variabel. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji signifikan secara parsial (uji t).

1) Uji Paired sample T-test

Priyatno (2014) uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan dari sample atau data dari variasi yang sama. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

a) Kriteria pengujian

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b) Kesimpulan berdasarkan signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nolnya ditolak hanya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

Jika signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Taksi di BEI

Pada industri jasa, terdapat sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dimana didalamnya terdapat sub sektor transportasi yang menaungi perusahaan taksi. Terdapat lima perusahaan taksi yang sudah terdaftar di BEI, namun hanya dua perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu PT Blue Bird Tbk dan PT Express Trasindo Utama Tbk karena merupakan dua perusahaan taksi terbesar di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi kedua perusahaan taksi terbesar di Indonesia adalah munculnya inovasi disruptive yang menjadi ancaman bagi keberlangsungan perusahaan, hal tersebut juga yang memaksa para pengemudi taksi mengadakan aksi demo berskala besar di Jakarta. Express dirasa memiliki rata-rata kinerja operasional perusahaan yang lebih rendah dibandingkan dengan Blue Bird. Sehingga laba bersih yang dihasilkan oleh Express pun jauh berbeda dibandingkan dengan Blue Bird.

Tabel 4.1 Gambaran kondisi keuangan tahunan 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan		Laba Bersih		Total Asset		Total Ekuitas		Total Kewajiban	
	Blue Bird	Express	Blue Bird	Express	Blue Bird	Express	Blue Bird	Express	Blue Bird	Express
2014	4.758.962	889.722	739.821	118.710	7.171.511	3.011.555	3.603.087	885.753	3.568.423	2.125.820
2015	5.472.328	970.093	824.026	32.246	7.153.055	2.883.807	4.256.105	919.992	2.896.950	1.963.814
2016	4.796.096	618.207	507.281	-184.506	7.300.612	2.557.262	4.588.963	735.998	2.711.649	1.821.263
2017	4.203.846	304.711	424.864	-491.379	6.516.487	2.010.013	4.855.439	246.522	1.661.048	1.763.490
2018	4.218.702	241.663	457.302	-836.820	6.955.157	1.269.024	5.187.394	-584.143	1.767.763	1.853.168

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambaran kondisi keuangan tahunan 2014-2018, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan hampir di setiap periode setiap akun perusahaan Express dibandingkan dengan Blue Bird yang masih mengalami kenaikan pada beberapa periodenya. Dapat terlihat dari jumlah pendapatan Blue Bird yang masih meningkat pada periode 2015 dan 2018, apabila dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh Express hanya pada tahun 2015 angka pendapatan Express meningkat setelah itu menurun drastis tiap tahunnya hingga 241.663 pada tahun 2018. Penurunan laba bersih Blue Bird dan Express mulai terjadi penurunan tiap tahunnya semenjak periode 2015, pada perusahaan express laba bersih mencapai tingkat negatif tiap periode sedangkan laba bersih Blue Bird meningkat pada tahun 2018. Total aset pada Blue Bird setiap periodenya cenderung fluktuatif. Namun pada Express, terjadi penurunan total aset dari tahun 2014 hingga 2018. Total ekuitas Blue Bird juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2014 hingga 2018 berbeda dengan Express yang menurun hingga pada tahun 2018 total ekuitas Express menyentuh di angka negatif -584.143. Total kewajiban kedua perusahaan menurun pada tahun 2014 hingga 2017 namun mengalami kenaikan pada tahun 2018. Dilihat secara keseluruhan, kondisi keuangan

Blue Bird lebih baik karena masih terjadi peningkatan di beberapa periode di setiap akun. Sedangkan pada Express, kondisi keuangan secara keseluruhan cenderung menurun. Sehingga, Blue Bird dirasa lebih unggul dibandingkan dengan Express.

4.1.1. Current Ratio (CR)

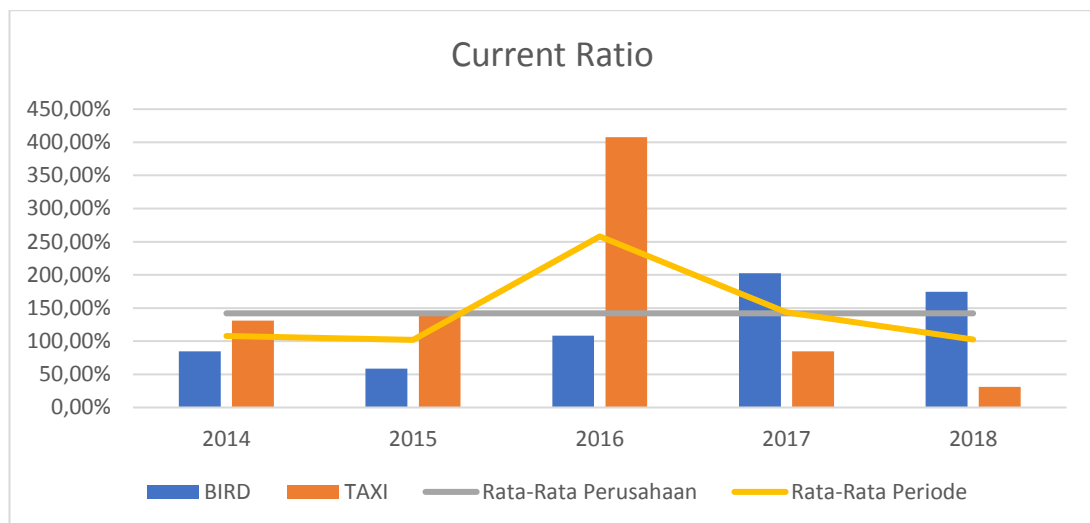
Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.2 *Current Ratio* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Current Ratio (CR)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	84,79%	58,70%	108,38%	202,27%	174,28%	125,68%
2	TAXI	131,07%	145,22%	407,69%	84,63%	31,14%	159,95%
Rata-rata Periode		107,95%	101,96%	258,03%	143,45%	102,71%	142,82%
Maximum		131,07%	145,22%	407,69%	202,27%	174,28%	
Minimum		84,79%	58,70%	108,38%	84,63%	31,14%	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)

Berikut grafik perkembangan *Current Ratio (CR)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:



Gambar 4.1 Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.2. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 107,95%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 107,95% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 84,79%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 131,07%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan TAXI lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya dibandingkan dengan BIRD, CR BIRD 2014 dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilainya

berada di bawah rasio 100% yaitu sebesar 84,79% yang memiliki arti bahwa sebanyak hutang 1 rupiah dijamin sebanyak 84,79% dari aset lancar BIRD

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 107,93%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 107,93% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 58,70%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 145,22%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 perusahaan TAXI lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. BIRD dianggap kurang baik karena memiliki rata-rata di bawah 100% yang artinya perusahaan tidak mampu untuk menjamin hutang sebanyak 1 rupiah menggunakan aset lancarnya.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar 258,03%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 258,03% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 108,38%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 407,69%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan TAXI lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. Nilai 108,38% pada BIRD dianggap cukup baik karena perusahaan dapat dikatakan mampu menjamin hutang dengan aset lancarnya sebanyak 1 rupiah.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar 143,45%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 143,45% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 84,63%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 202,27%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya sedangkan TAXI mengalami penurunan secara signifikan dari tahun sebelumnya dari angka 407,69% menjadi 84,63%.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar 102,71%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 102,71% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 31,14%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 174,28%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan BIRD lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. Nilai 31,14% pada TAXI dianggap kurang baik karena kembali mengalami penurunan di tahun 2018 serta angka yang dimiliki berada pada presentase kurang dari 50%.

Secara keseluruhan Current Ratio TAXI yang selalu lebih unggul mulai mengalami penurunan di tahun 2017 hingga 2018 padahal sebelumnya Current Ratio TAXI selalu mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016, pada tahun 2016 angka Current Ratio TAXI berada pada posisi tertinggi yaitu 407,69% namun nilai tersebut tidak dapat dikatakan baik karena jauh melebihi 200%, aktiva lancar yang terlalu tinggi dapat berpengaruh terhadap kegiatan operasi perusahaan dan menjadi nilai negatif bagi para pemegang saham dikarenakan dana yang dimiliki oleh perusahaan kemungkinan tidak digunakan sepenuhnya secara efektif serta pada tahun 2018 terjadi penurunan

Current Ratio TAXI yang terbilang sangat rendah, sebaliknya Current Ratio pada perusahaan BIRD di tahun 2014 – 2015 berada pada posisi yang lebih rendah dari 100% namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan dan pada tahun 2017 BIRD meraih CR maksimal sebesar 202,27%.

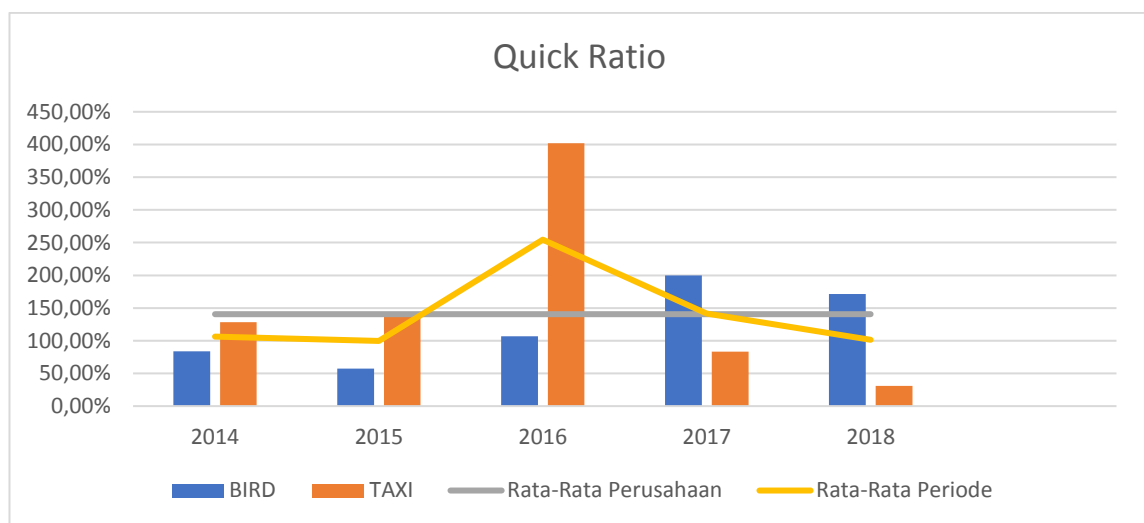
4.1.2. Quick Ratio (QR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Quick Ratio (QR)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.3 *Quick Ratio* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Quick Ratio (QR)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	83,93%	57,41%	106,87%	199,55%	171,63%	123,88%
2	TAXI	128,33%	141,90%	402,06%	83,25%	30,73%	157,26%
Rata-rata Periode		106,13%	99,66%	254,47%	141,40%	101,18%	140,57%
Maximum		128,33%	141,90%	402,06%	199,55%	171,63%	
Minimum		83,93%	57,41%	106,87%	83,25%	30,73%	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.2. Perkembangan *Quick Ratio* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.3. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 106,13%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 106,13% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 83,93%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 128,33%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan TAXI lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya dibandingkan dengan BIRD. 83,93% mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 99,66%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 99,66% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 57,41%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 141,90%. Hal ini membuktikan bahwa pada 2015 perusahaan TAXI lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. Nilai 57,41% mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar 254,47%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 254,47% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 106,87%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 402,06%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan TAXI lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. 106,87% dianggap baik karena mendekati atau melebihi angka 100%.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar 141,40%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 141,40% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 83,25%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 199,55%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. 83,25% dianggap perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar 101,18%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 101,18% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 30,73%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 171,63%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan BIRD lebih unggul dalam kemampuan untuk dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. 30,73% dianggap buruk karena di bawah angka 50%.

Secara keseluruhan QR pada perusahaan BIRD mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 mengalami penurunan aktiva lancar hingga berada pada posisi terendah sebesar 57,41% di tahun 2017 perusahaan memperoleh kenaikan aktiva lancar hingga 199,55% yang merupakan QR tertinggi dimiliki oleh perusahaan BIRD sedangkan perusahaan TAXI mengalami kenaikan di tahun 2014 sampai 2016, pada tahun 2016 merupakan kenaikan QR pada perusahaan TAXI sampai pada posisi tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan bahkan jauh melebihi QR pada perusahaan BIRD di tahun 2017.

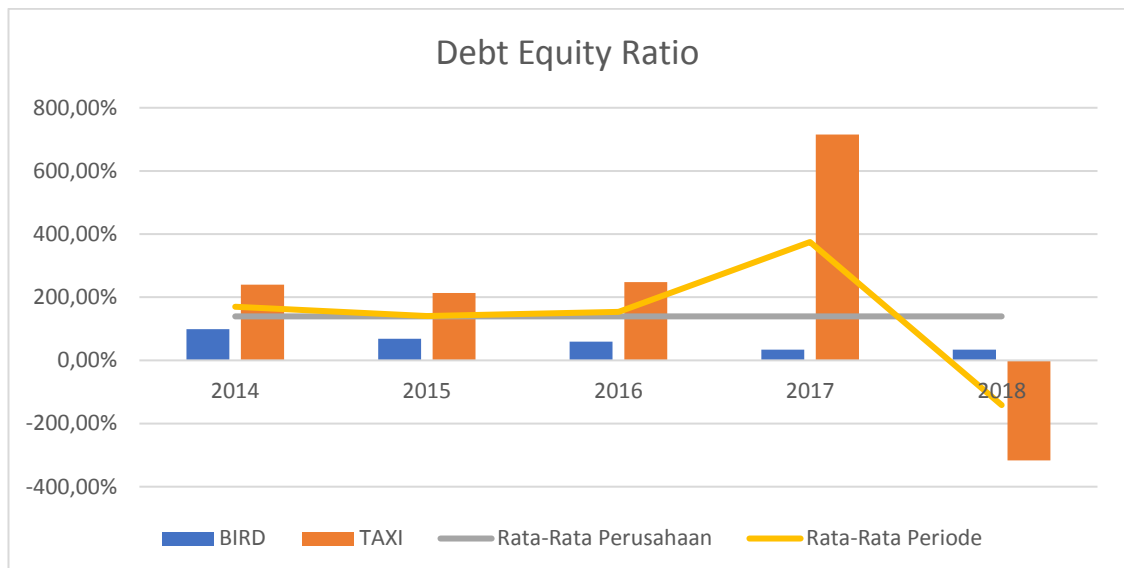
4.1.3. Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.4 *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	99,04%	68,07%	59,09%	34,21%	34,08%	58,90%
2	TAXI	240,00%	213,46%	247,45%	715,35%	-317,25%	219,80%
Rata-rata Periode		169,52%	140,76%	153,27%	374,78%	-141,58%	139,35%
Maximum		240,00%	213,46%	247,45%	715,35%	34,08%	
Minimum		99,04%	68,07%	59,09%	34,21%	-317,25%	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.4. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 169,52%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 169,52% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 99,04%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 240,00%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan BIRD dan TAXI kurang aman karena hutang yang dimiliki mendekati atau lebih dari nilai 100% dari total modal yang dimiliki, yang menandakan bahwa sebanyak 99,04% dan 240,00% sebagian besar hutang mendekati atau melebihi modal yang dimiliki.

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 140,76%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 140,76% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 68,07%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata

periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 213,46%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 perusahaan TAXI kurang aman karena utang yang dimiliki mendekati atau lebih dari nilai 100% dari total modal yang dimiliki, yang menandakan bahwa sebanyak 213,46% sebagian besar hutang melebihi modal yang dimiliki sedangkan BIRD ada di posisi yang lebih baik dengan nilai sebesar 68,07%.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar 153,27%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 153,27% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 59,09%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 247,45%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan TAXI kurang aman karena utang yang dimiliki mendekati atau lebih dari nilai 100% dari total modal yang dimiliki, yang menandakan bahwa sebanyak 247,45% sebagian besar hutang melebihi modal yang dimiliki sedangkan BIRD ada di posisi normal dengan nilai sebesar 59,09%.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar 374,78%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 374,78% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 34,21%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 715,35%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan TAXI kurang aman karena utang yang dimiliki mendekati atau lebih dari nilai 100% dari total modal yang dimiliki, yang menandakan bahwa sebanyak 715,35% sebagian besar hutang melebihi modal yang dimiliki sedangkan BIRD ada di posisi baik dengan nilai sebesar 34,21%.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar -141,58%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -141,58% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 34,08%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar -317,25%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan TAXI kurang aman karena utang yang dimiliki mendekati atau lebih dari nilai 100% dari total modal yang dimiliki, yang menandakan bahwa sebanyak -317,25% sebagian besar hutang melebihi modal yang dimiliki sedangkan BIRD ada di posisi baik dengan nilai sebesar 34,08%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio pada perusahaan taksi BIRD lebih unggul, keadaan Debt to Equity Ratio BIRD dapat dikatakan ideal hal tersebut ditunjukkan oleh penurunan DER secara konsisten setiap tahunnya penurunan DER memiliki arti nilai ekuitas dari perusahaan memiliki porsi hutang yang rendah pada tahun 2018 BIRD memiliki tingkat DER terendah yaitu sebesar 34,08% dan pada tahun 2014 merupakan tingkat DER tertinggi yang dimiliki perusahaan BIRD senilai 99,04%, sedangkan pada perusahaan TAXI sangat tidak ideal pada tahun 2014 angka DER sudah dua kali melebihi 100% lalu mengalami penurunan di tahun 2015 yang merupakan tingkat terendah DER pada perusahaan TAXI yaitu 213,46%, namun di tahun berikutnya kembali mengalami kemunduran dan semakin ada pada posisi tidak sehat apabila dilihat pada tahun 2017 DER mencapai 715,35% hutang yang dimiliki perusahaan sudah jauh melebihi modal yang dimiliki perusahaan

dan pada tahun 2018 jumlah ekuitas perusahaan dalam keadaan negatif hal ini tergolong tidak aman bagi perusahaan dan beresiko.

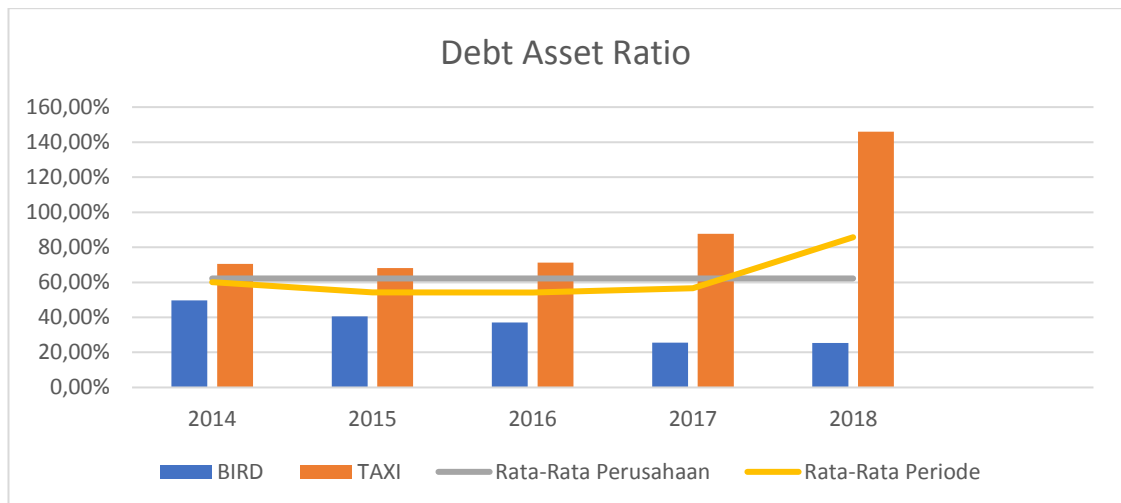
4.1.4. Debt to Asset Ratio (DAR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.5 *Debt to Asset Ratio (DAR)* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	49,76%	40,50%	37,14%	25,49%	25,42%	35,66%
2	TAXI	70,59%	68,10%	71,22%	87,74%	146,03%	88,73%
Rata-rata Periode		60,17%	54,30%	54,18%	56,61%	85,72%	62,20%
Maximum		70,59%	68,10%	71,22%	87,74%	146,03%	
Minimum		49,76%	40,50%	37,14%	25,49%	25,42%	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.4. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.5. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 60,17%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 60,17% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 49,76%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 70,59%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan BIRD berada di posisi aman karena sebagian besar aset perusahaan merupakan biaya dari ekuitas dengan nilai di bawah 50%, sebaliknya pada perusahaan TAXI sebagian besar asetnya merupakan hasil pembiayaan dari hutang dengan nilai sebesar 70,59%

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 54,30%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 54,30% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum

40,50%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 68,10%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 perusahaan BIRD berada di posisi aman karena sebagian besar aset perusahaan merupakan biaya dari ekuitas dengan nilai di bawah 50%, sebaliknya pada perusahaan TAXI sebagian besar asetnya merupakan hasil pembiayaan dari hutang dengan nilai sebesar 68,10%

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar 54,18%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 54,18% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 37,14%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 71,22%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan BIRD berada di posisi aman karena sebagian besar aset perusahaan merupakan biaya dari ekuitas dengan nilai di bawah 50%, sebaliknya pada perusahaan TAXI sebagian besar asetnya merupakan hasil pembiayaan dari hutang dengan nilai sebesar 71,22%

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar 56,61%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 56,61% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 25,49%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 87,74%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD berada di posisi aman karena sebagian besar aset perusahaan merupakan biaya dari ekuitas dengan nilai di bawah 50%, sebaliknya pada perusahaan TAXI sebagian besar asetnya merupakan hasil pembiayaan dari hutang dengan nilai sebesar 87,74%

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar 85,72%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 85,72% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 25,42%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar 146,03%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD berada di posisi aman karena sebagian besar aset perusahaan merupakan biaya dari ekuitas dengan nilai di bawah 50%, sebaliknya pada perusahaan TAXI sebagian besar asetnya merupakan hasil pembiayaan dari hutang dengan nilai sebesar 146,03%.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Debt to Asset Ratio pada perusahaan BIRD lebih unggul setiap tahunnya, diketahui bahwa penggunaan hutang pada perusahaan BIRD lebih sedikit dari perusahaan TAXI apabila dilihat dari penurunan angka DAR setiap tahunnya secara konsisten, pada tahun 2018 BIRD mencapai angka yang sangat rendah sebesar 25,42% dan DAR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 49,76% nilai tersebut sangat berbeda apabila dibandingkan dengan perusahaan TAXI pada tahun 2018 yang mencapai angka tertinggi yaitu 146,03% dan terendah di tahun 2015 sebesar 68,10% hal ini mengindikasikan tingginya hutang dalam membiayai aset perusahaan sudah tidak normal, namun umumnya nilai DAR pada tahun 2014 sampai 2016 pada perusahaan TAXI masih dapat dikatakan normal dengan angka 60% - 70%.

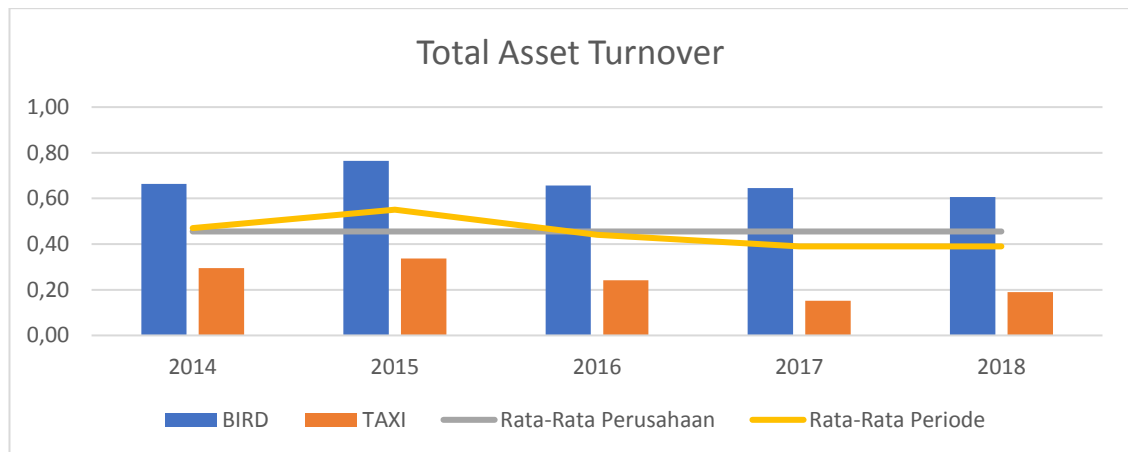
4.1.5. Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.6 *Total Asset Turnover (TATO)* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	0,66	0,77	0,66	0,65	0,61	0,66
2	TAXI	0,30	0,34	0,24	0,15	0,19	0,24
Rata-rata Periode		0,47	0,55	0,44	0,39	0,39	0,45
Maximum		0,66	0,77	0,66	0,65	0,61	
Minimum		0,30	0,34	0,24	0,15	0,19	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.5. Perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.6. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 0,47 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,47 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,30 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,66 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 0,55 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,55 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,34 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,77 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar 0,44 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,44 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai

minimum 0,24 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,66. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar 0,39 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,39 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,15 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,65 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar 0,39 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,39 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,19 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,61 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Total Asset Turnover pada perusahaan BIRD lebih unggul setiap tahunnya, presentase ini menggambarkan bahwa aktivitas operasional perusahaan yang ditunjang dari perputaran aset dalam menghasilkan penjualan, pada tahun 2015 kedua perusahaan mengalami peningkatan. TATO tertinggi sebesar 0,77 kali pada perusahaan BIRD dan sebesar 0,34 kali pada perusahaan TAXI. Namun pada tahun 2018 TATO pada perusahaan BIRD mengalami penurunan sebesar 0,65 kali yang merupakan tingkat terendah, sedangkan pada perusahaan TAXI memiliki tingkat terendah di tahun 2017 sebesar 0,15 kali, lalu mengalami kenaikan sebesar 0,19 kali di tahun 2018. Rendahnya perputaran aset pada TAXI dibandingkan dengan BIRD diakibatkan oleh menurunnya total aset yang dimiliki TAXI sehingga rata – rata penjualan yang dihasilkan TAXI cenderung menurun sehingga perputaran aset menjadi tidak efektif.

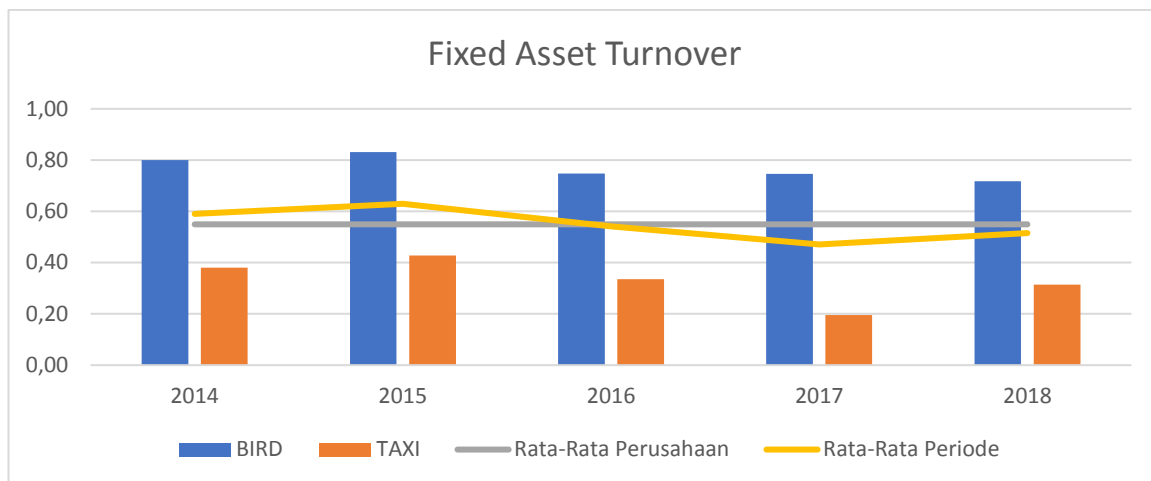
4.1.6. Fixed Asset Turnover (FATO)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Fixed Asset Turnover (FATO)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.7 *Fixed Asset Turnover (FATO)* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	0,80	0,83	0,75	0,75	0,72	0,77
2	TAXI	0,38	0,43	0,34	0,20	0,31	0,33
Rata-rata Periode		0,59	0,63	0,54	0,47	0,52	0,55
Maximum		0,80	0,83	0,75	0,75	0,72	
Minimum		0,38	0,43	0,34	0,20	0,31	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.6. Perkembangan *Fixed Asset Turnover* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.7. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 0,59 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,59 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,38 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,80 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan BIRD lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 0,63 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,63 kali adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,43 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,83 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya tetap dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar 0,54 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,54 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,34 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,75 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan BIRD lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar 0,47 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,47 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 0,20 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,75 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar 0,52 kali. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 0,52 adalah perusahaan TAXI, dengan nilai

minimum 0,31 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 0,72 kali. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan BIRD lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan TAXI.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Fixed Asset Turnover pada perusahaan BIRD lebih unggul setiap tahunnya, Perusahaan BIRD mampu memaksimalkan tingkat FATO pada tahun 2015 sebesar 0,83 kali dan dengan tingkat terendah di tahun 2018 sebesar 0,72 kali. pada perusahaan TAXI mampu memaksimalkan FATO di tahun 2015 dengan nilai 0,43 kali dan terendah di tahun 2017 yaitu 0,20 kali.

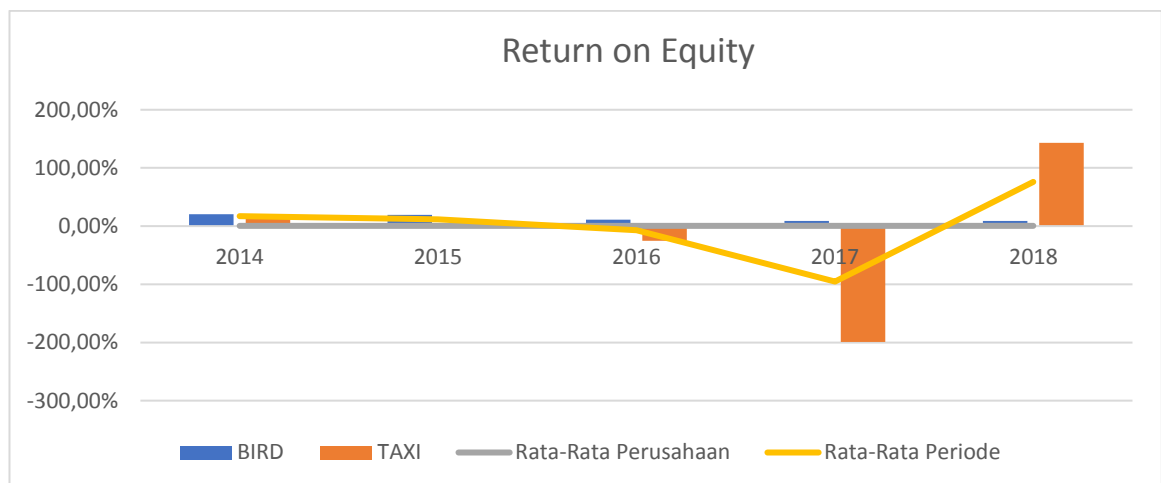
4.1.7. Return on Equity (ROE)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.8 *Return on Equity (ROE)* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Return on Equity (ROE)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	20,53%	19,36%	11,05%	8,75%	8,82%	13,70%
2	TAXI	13,40%	3,51%	-25,07%	-199,32%	-143,26%	-12,85%
Rata-rata Periode		16,97%	11,43%	-7,01%	-95,29%	-76,04%	0,43%
Maximum		20,53%	19,36%	11,05%	8,75%	143,26%	
Minimum		13,40%	3,51%	-25,07%	-199,32%	8,82%	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.7. Perkembangan *Return on Equity* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.8. , rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 16,97%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 16,97% adalah perusahaan

TAXI, dengan nilai minimum 13,40%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 20,53%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan BIRD lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 11,43%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 11,43% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 3,51%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 19,36%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 perusahaan BIRD lebih unggul dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar -7,01%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -7,01% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum -25,07%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 11,05%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan BIRD lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar -95,29%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -95,29% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum -199,32%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 8,75%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar -76,04%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -76,04% adalah perusahaan BIRD, dengan nilai minimum 8,82%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah TAXI dengan nilai maximum sebesar -143,26%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan TAXI lebih efektif dalam penggunaan dana tertanam pada aset tetap dibandingkan dengan BIRD.

Secara keseluruhan dapat diketahui baik BIRD maupun TAXI selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata Return on Equity pada perusahaan TAXI dinilai sangat buruk karena bernilai negatif hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan melalui hutang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan TAXI, tingkat ROE tertinggi terdapat di tahun 2014 sebesar 13,40% dan tingkat terendah dengan nilai negatif sebesar -143,26% pada tahun 2018, sedangkan BIRD memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri, pada tahun 2018 BIRD memperoleh kenaikan ROE mencapai 8,82% atau ekuitas lebih baik dibandingkan ROE TAXI yang bernilai negatif, ROE perusahaan BIRD tertinggi terdapat di tahun 2014 sebesar 20,53% dan terendah terdapat di tahun 2017 dengan angka 8,75%.

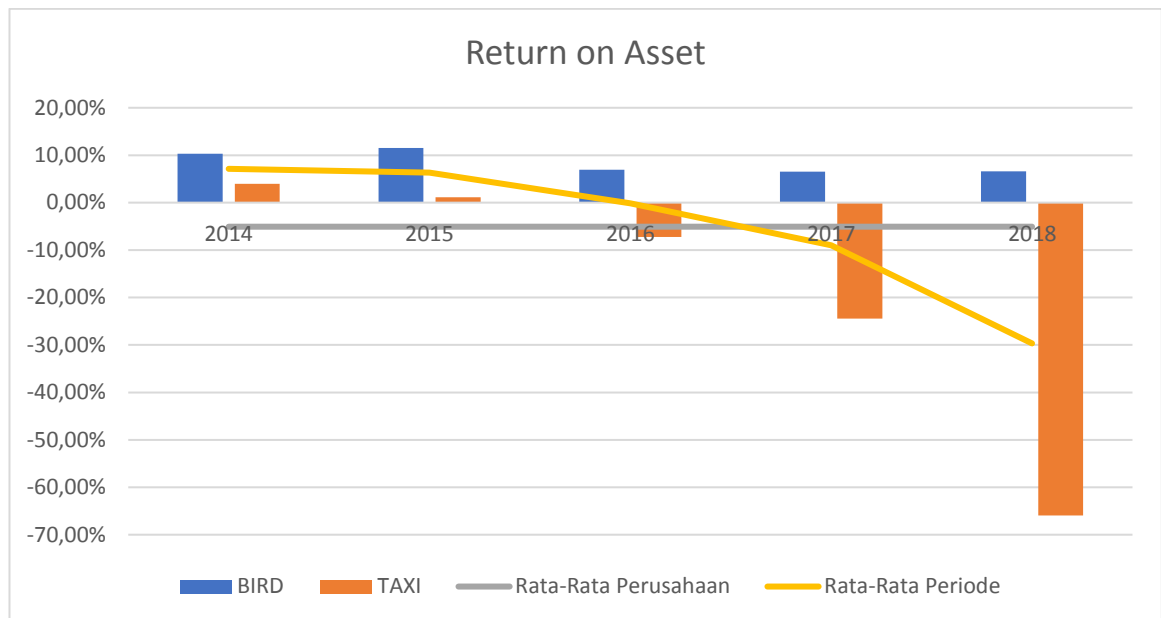
4.1.8. Return on Asset (ROA)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)* perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.9 *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

No	Kode Saham	<i>Return on Asset (ROA)</i>					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BIRD	10,32%	11,52%	6,95%	6,52%	6,58%	8,38%
2	TAXI	3,94%	1,12%	-7,21%	-24,45%	-65,94%	-18,51%
Rata-rata Periode		7,13%	6,32%	-0,13%	-8,96%	-29,68%	-5,07%
Maximum		10,32%	11,52%	6,95%	6,52%	6,58%	
Minimum		3,94%	1,12%	-7,21%	-24,45%	-65,94%	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.8. Perkembangan *Return on Asset* Perusahaan Taksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.9. rata-rata nilai tahun 2014 sebesar 7,13%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 7,13% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 3,94%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 10,32%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan BIRD lebih efektif dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2015 sebesar 6,32%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah 6,32% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum 1,12%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 11,52%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015

perusahaan BIRD lebih efektif dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2016 sebesar -0,13%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -0,13% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum -7,21%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 6,95%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan BIRD lebih efektif dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2017 sebesar -8,96%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -8,96% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum -24,45%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 6,52%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan BIRD lebih efektif dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan TAXI.

Rata-rata nilai pada tahun 2018 sebesar -29,68%. Dari nilai tersebut perusahaan yang memiliki nilai di bawah -29,68% adalah perusahaan TAXI, dengan nilai minimum -65,94%. Dan perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata periodenya adalah BIRD dengan nilai maximum sebesar 6,58%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2018 perusahaan BIRD lebih efektif dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan TAXI.

Secara keseluruhan Return on Asset pada kedua perusahaan tidak dalam keadaan baik, Dari tahun 2014 – 2018 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi pada perusahaan BIRD pada tahun 2015 memperoleh tingkat ROA tertinggi dengan nilai 11,52% dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,52%, perusahaan mampu meningkatkan kembali laba bersih di tahun 2018 sebesar 6,58% dengan aset ditanamnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan TAXI tidak lebih baik karena terjadi penurunan ROA yang dialami perusahaan setiap tahunnya, tingkat ROA tertinggi perusahaan TAXI terdapat pada tahun 2014 sebesar 3,94% dan terendah terdapat di tahun 2018 -65,94%.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik harus terdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas $> 0,05$. Berikut hasil pengolahan uji normalitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Rasio keuangan	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	TAXI	0,34	5	0,059	0,829	5	0,136
	BIRD	0,212	5	,200*	0,933	5	0,614
QR	TAXI	0,343	5	0,056	0,826	5	0,129
	BIRD	0,212	5	,200*	0,935	5	0,628
DER	BIRD	0,22	5	,200*	0,903	5	0,424
	TAXI	0,293	5	0,185	0,901	5	0,417
DAR	BIRD	0,235	5	,200*	0,907	5	0,449
	TAXI	0,263	5	,200*	0,919	5	0,526
TATO	BIRD	0,324	5	0,092	0,871	5	0,269
	TAXI	0,16	5	,200*	0,971	5	0,883
FATO	BIRD	0,277	5	,200*	0,926	5	0,567
	TAXI	0,224	5	,200*	0,954	5	0,766
ROE	BIRD	0,275	5	,200*	0,8	5	0,081
	TAXI	0,26	5	,200*	0,932	5	0,611
ROA	BIRD	0,332	5	0,076	0,797	5	0,076
	TAXI	0,253	5	,200*	0,838	5	0,159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada CR,QR,DER,DAR,TATO,FATO,ROE,ROA memiliki data yang terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Distribusi varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen (sama) jika nilai probabilitas $> 0,05$. Berikut hasil pengolahan uji homogenitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas *Current Ratio*

Rasio Keuangan	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CR	1,273	1	8	0,292
QR	1,287	1	8	0,289
DER	2,602	1	8	0,145
DAR	2,391	1	8	0,161
TATO	0,613	1	8	0,456
FATO	0,764	1	8	0,407
ROE	3,872	1	8	0,085
ROA	1,786	1	8	0,218

Berdasarkan hasil uji Homogenitas data pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada CR,QR,DER,DAR,TATO,FATO,ROE,ROA memiliki data dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga dapat dilakukan uji beda.

4.2.3 Uji Paired Sample T-test

Uji t paired sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen saling berbeda secara signifikan untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk pada saat kedua perusahaan dihadapkan dengan ancaman yang sama dari penyedia layanan TNC yang merupakan disruptive innovation bagi perusahaan taksi. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berbeda secara signifikan.

Tabel 4.26 Hasil Uji Paired Sample T-test Current Ratio

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the					
					Lower	Upper				
Pair 1	CR_BIRD - CR_TAXI	-,34240	1,78679	,79907	-2,56099	1,87619	-,428	4	,690	

- 1) H_1 :Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,690 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_1 ditolak atau tidak terdapat

perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.27 Hasil Uji Paired Sample T-test Quick Ratio

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	QR_BIRD - QR_TAXI	-,33400	1,76091	,78750	-2,52046	1,85246	-,424	4	,693

- 2) H_2 :Terdapat perbedaan *Quick Ratio* (QR) antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,693 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_2 ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan *Quick Ratio* (QR) antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.28 Hasil Uji Paired Sample T-test Debt Equity Ratio

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_BIRD - DER_TAXI	-,53060	,40907	,18294	-1,03853	-,02267	-2,900	4	,044

- 3) H_3 :Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_3 diterima atau terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.29 Hasil Uji Paired Sample T-test Debt Asset Ratio

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR_BIRD - DAR_TAXI	-1,60920	3,65496	1,63455	-6,14743	2,92903	-,984	4	,381

- 4) H_4 : Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio (DAR)* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,381 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_4 ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.30 Hasil Uji Paired Sample T-test Total Asset Turnover

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_BIRD - TATO_TAXI	,42460	,04455	,01992	,36928	,47992	21,311	4	,000

- 5) H_5 : Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover (TATO)* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_5 diterima atau terdapat perbedaan signifikan *Total Asset Turnover (TATO)* antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.31 Hasil Uji Paired Sample T-test Fixed Asset Turnover

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	FATO_BIRD - FATO_TAXI	,43760	,06323	,02828	,35909	,51611	15,475	4	,000

- 6) H_6 : Terdapat perbedaan *Fixed Asset Turnover (FATO)* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_6 diterima atau terdapat perbedaan signifikan *Fixed Asset Turnover (FATO)* antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.32 Hasil Uji Paired Sample T-test Return on Equity

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_BIRD - ROE_TAXI	,26560	1,21945	,54535	-1,24855	1,77975	,487	4	,652

- 7) H_7 :Terdapat perbedaan *Return On Equity (ROE)* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,652 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_7 ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity (ROE)* antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

Tabel 4.33 Hasil Uji Paired Sample T-test Return on Asset

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_BIRD - ROA_TAXI	26,88460	27,17159	12,15151	-6,85339	60,62259	2,212	4	,091

- 8) H_8 :Terdapat perbedaan *Return On Asset (ROA)* antara perusahaan PT Blue Bird Tbk dengan PT Express Trasindo Utama Tbk.
 Hasil uji dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_8 ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset (ROA)* antara perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk.

4.3 Pembahasan

1) Perbandingan Current Ratio (CR) perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,690 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,690 > 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Current Ratio yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk, ditolak atau tidak terbukti. Artinya kedua perusahaan taksi memiliki tingkat likuiditas yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan kedua perusahaan tersebut berada di industri yang sama yaitu penyedia layanan jasa transportasi taksi. Selain itu, nilai rata-rata CR kedua perusahaan selama periode penelitian (2011-2018) tidak jauh berbeda, namun apabila dilihat dari nilai rata-rata CR, PT. Express Trasindo Utama Tbk memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya di tahun 2014 – 2016, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 utang lancar yang dimiliki Express Trasindo Utama Tbk meningkat lebih tinggi dibandingkan aset lancarnya sehingga mengakibatkan menurunnya nilai dari current ratio, sebaliknya pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk memiliki nilai rata-rata CR yang rendah pada tahun 2014 – 2016 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 – 2018. Dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manitik (2013) Lontoh, Mangantar dan Mandagie (2017) Dewi dan Suryatini (2018), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Current Ratio. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2012). Mardewi (2016). Menyatakan terdapat perbedaan signifikan Current Ratio (CR) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

2) Perbandingan Quick Ratio (QR) perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,693 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,693 > 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Quick Ratio yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk, ditolak atau tidak terbukti. Apabila dilihat dari nilai rata-rata QR, keadaan kedua perusahaan tidak jauh berbeda dari rasio CR, PT. Express Trasindo Utama Tbk dapat dikatakan dalam keadaan baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya di tahun 2014 – 2016 dengan rata-rata QR di atas 100% hal ini membuktikan sebanyak hutang Rp. 1 dapat dijamin oleh perusahaan akan tetapi di tahun 2017 hutang lancar yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan di atas aktiva lancarnya sehingga QR perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk menurun. Berbeda dengan TAXI sebaliknya perusahaan PT. Blue Bird Tbk memiliki QR yang lebih rendah di tahun 2014 – 2015, di tahun 2015 kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hanya sebesar 57,41% angka tersebut dapat

dikatakan cukup rendah namun begitu keadaan QR mengalami peningkatan di tahun berikutnya, hal ini menandakan rendahnya QR di tahun 2015 perusahaan mengalokasikan aktiva lancarnya untuk melakukan pengembangan atau ekspansi untuk memaksimalkan kegiatan bisnisnya. Dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudianto (2012). Purnamadewi,dkk (2014). menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Quick Ratio. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kindangen (2016). Kurniawati (2016).Menyatakan terdapat perbedaan signifikan Quick Ratio (QR) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

3) Perbandingan Debt to Equity (DER) perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,044 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,044 < 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk , diterima. Mengingat bahwa DER adalah tingkat seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek dan panjangnya berdasarkan seluruh modal yang dimiliki, perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk memiliki rasio der yang terbilang tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai angka negatif, yang berarti bahwa hutang yang dimiliki lebih tinggi dari seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan hal ini mengakibatkan besarnya beban perusahaan dan ketergantungan terhadap pihak luar. Hutang jangka panjang biasanya diperoleh dari pinjaman bank atau penerbitan surat hutang (obligasi). Perusahaan akan terus menanggung kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai hutangnya lunas. Kondisi tersebut akan menekan laba yang diperoleh atau dapat mengganggu likuiditas perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk di masa yang akan datang. Sebaliknya PT. Blue Bird Tbk memiliki rata-rata DER yang cukup ideal jika dilihat dari penurunan rasio DER setiap tahunnya, hal ini yang menjadikan PT. Blue Bird Tbk dalam keadaan yang lebih unggul dari perusahaan pesaingnya. Perbedaan yang signifikan disebabkan oleh modal yang dimiliki kedua perusahaan yang berbeda. Sesuai data yang dimiliki, modal milik PT. Blue Bird Tbk lebih tinggi daripada PT. Express Trasindo Utama Tbk, sedangkan jumlah hutang yang dimiliki relatif sama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulum,dkk (2015), Derek,dkk (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Debt to Equity Ratio. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supit,dkk (2014). Mewengkang (2013). Menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan Debt To Equity Ratio (DER) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

4) Perbandingan Debt to Equity (DAR) perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,381 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,381 > 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Debt to Asset Ratio yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk, ditolak atau tidak terbukti. Apabila dilihat dari nilai rata-rata DAR, PT. Blue Bird Tbk selalu mengalami penurunan rasio DAR setiap tahunnya hal ini dinilai baik karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kemungkinan jumlah aset hampir sepenuhnya dibiayai oleh modal, pada perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk terjadi fluktuasi pada rasio DAR, jika dilihat pada tahun 2014 – 2016 nilai rata-rata rasio DAR terdapat pada presentase 60%-70% nilai tersebut masih dapat dikatakan normal dengan tingkat pembiayaan hutang yang tidak terlalu tinggi akan tetapi keadaan DAR di tahun 2017 terlihat kurang aman dengan rasio sebesar 87,74% atau dapat diartikan hutangnya lebih dari 87,74% dari total aset yang dimiliki perusahaan, dan pada tahun 2018 tingkat rasio DAR yang dimiliki perusahaan mencapai 146,03% hal ini sudah dapat dikatakan tidak sehat bagi perusahaan karena nilai aset perusahaan sudah tidak mampu untuk menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu perusahaan masih terbelang lebih lemah dibandingkan perusahaan satunya dalam hal menjamin pelunasan kewajiban saat perusahaan dilikuidasi. Dalam data yang dimiliki, total aktiva milik PT. Blue Bird Tbk jauh lebih banyak dari milik PT. Express Trasindo Utama Tbk, sedangkan jumlah hutang yang dimiliki relatif sama. Dikarenakan selisih antara total aktiva dengan hutang lancar kedua perusahaan tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debora (2015), Manitik (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Debt to Asset Ratio. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lontoh,dkk (2017), Rudianto (2012), Menyatakan terdapat perbedaan signifikan Debt to Asset Ratio (DAR) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

5) Perbandingan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,00 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,00 < 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Total Asset Turnover yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk, diterima. Presentase ini mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Dari data yang dimiliki, kedua perusahaan memiliki penjualan dan total aset yang relatif berbeda, PT. Express Trasindo Utama Tbk memiliki total aktiva yang lebih rendah dari PT. Blue Bird Tbk, sehingga nilai TATO milik PT. Express Trasindo Utama Tbk lebih rendah daripada milik PT. Blue Bird Tbk. Hal inilah yang menjadikan perbedaan nilai TATO kedua perusahaan relatif signifikan, dikarenakan Express Trasindo Utama Tbk

memiliki total aktiva yang lebih rendah dari PT. Blue Bird Tbk kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan assetnya untuk menghasilkan penjualan berada di bawah posisi perusahaan PT. Blue Bird Tbk, yang berarti bahwa aset perusahaan yang tinggi dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah asset dapat memperbesar volume penjualan. Blue Bird secara keseluruhan menjadi perusahaan taksi dengan kinerja yang lebih baik dalam penggunaan aset secara lebih efektif bila dibandingkan dengan Express. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayah,dkk(2017).”Rudianto (2012).” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Total Asset Turnover. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustaman dan muchsin(2013). Manitik (2013) . Menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan Total Asset Turnover (TATO) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

6) Perbandingan *Fixed Asset Turnover* (FATO) perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,00 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,00 < 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Fixed Asset Turnover yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk , diterima. Dari data yang dimiliki, jumlah asset tetap PT. Express Trasindo Utama Tbk lebih sedikit dari yang dimiliki PT. Blue Bird Tbk, sehingga perputaran penjualan untuk meraih laba pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk lebih tinggi. Tetapi walaupun keadaan PT. Blue Bird Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Express Trasindo Utama Tbk kedua perusahaan taksi tersebut memiliki nilai perputaran aset yang rendah ada kecenderungan bahwa perputaran aset kedua perusahaan yang rendah diakibatkan karena aset tetap seperti kendaraan mobil taksi yang dimiliki tidak digunakan secara optimal atau yang berakibat pada menurunnya pendapatan dan penjualan perusahaan taksi yang kemudian berdampak pada banyaknya supir dan aset tetap berupa mobil yang menganggur. Sehingga aktivitas operasional perusahaan menjadi rendah. Sesuai data yang dimiliki, kedua perusahaan memiliki penjualan dan total asset tetap yang relatif berbeda. Hasil penelitian penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin,dkk (2012). menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Fixed Asset Turnover. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manitik (2013). Menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan Fixed Assets Turn Over (FATO) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

7) Perbandingan *Return On Equity (ROE)* perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,652 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,652 > 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Return On Equity (ROE) yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk, ditolak atau tidak terbukti. ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham. Dimana bagi pemegang saham, ROE dianggap lebih penting dibandingkan ROA. Semakin tinggi ROE menunjukkan manajemen perusahaan mampu memanfaatkan ekuitasnya secara efisien sehingga tingkat pengembalian yang diterima para investor menjadi lebih baik. Namun dari data yang dimiliki, kedua perusahaan taksi baik PT. Blue Bird Tbk maupun PT. Express Trasindo Utama Tbk dalam keadaan mengkhawatirkan jika ditinjau dari rasio ROE, secara keseluruhan rasio ROE pada kedua perusahaan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata Return on Equity pada perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk dinilai lebih buruk karena bernilai negatif hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan penjualan yang dihasilkan perusahaan untuk menutupi beban dan biaya yang ditanggung perusahaan, serta tingginya pembiayaan melalui hutang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk, sedangkan PT. Blue Bird Tbk memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri sehingga profitabilitas PT. Blue Bird Tbk lebih baik dibandingkan ROE PT. Express Trasindo Utama Tbk yang bernilai negatif, Tingkat penggunaan utang yang masih rendah pada Blue Bird dapat diduga sebagai penyebab rendahnya profitabilitas. Dikarenakan selisih keuntungan antara kedua perusahaan selalu menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kindangen (2016), Mewengkang (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari Return on Equity. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, Ulfah dan Aziz (2017) Munadi, dkk (2017), Menyatakan terdapat perbedaan signifikan Return On Equity (ROE) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

8) Perbandingan *Return On Asset (ROA)* perusahaan taksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,091 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,091 > 0,05$). Maka diduga terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk, ditolak atau tidak terbukti. ROA merupakan rasio untuk menunjukkan laba dan mengukur kinerja perusahaan, bagi pengusaha rasio ROA sangat penting karena dapat menggambarkan baik atau buruknya manajemen perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efisien. Dari data yang dimiliki, kedua perusahaan taksi tidak dalam keadaan baik penurunan rasio return on asset terjadi pada kedua perusahaan, rata-rata penurunan pada perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk sangat tinggi jika dilihat dari return on

asset yang bernilai negatif, hal ini disebabkan oleh tingginya penggunaan hutang terhadap penjualan yang rendah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menutupi beban dan biaya perusahaan, sedangkan perusahaan PT. Blue Bird Tbk masih memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memaksimalkan asetnya dalam melakukan penjualan dibandingkan PT. Express Trasindo Utama Tbk, dinilai dari rasio return on asset yang masih bernilai positif. Dikarenakan selisih keadaan penjualan kedua perusahaan sama-sama menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mewengkang(2013), Bustaman dan muchsin (2013), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sejenis ditinjau dari rasio Return on Asset. Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munadi,dkk (2017), Meliangan,dkk (2014), Menyatakan terdapat perbedaan signifikan Return On Asset (ROA) pada kinerja keuangan pada kedua perusahaan sejenis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Perbandingan Kinerja Dua Perusahaan Taksi Terbesar Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2018”. Maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,690 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,690 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis likuiditas menggunakan Current Ratio pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,693 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,693 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis likuiditas menggunakan Quick Ratio pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,044 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,044 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis solvabilitas menggunakan Debt on Equity Ratio pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,381 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,381 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis solvabilitas menggunakan Debt on Asset Ratio pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,00 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis aktivitas menggunakan Total Asset Turnover pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).
- 6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,00 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis aktivitas menggunakan Fixed Asset Turnover pada

perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).

- 7) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,091 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,652 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis profitabilitas menggunakan Return on Equity Ratio pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).
- 8) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,091 dengan nilai probabilitas 0,05 sehingga ($0,091 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis profitabilitas menggunakan Return on Asset Ratio pada perusahaan layanan jasa transportasi taksi (PT. Blue Bird Tbk dan PT. Express Trasindo Utama Tbk).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi para perusahaan

Blue Bird dan Express perlu meningkatkan tingkat penjualan dan perlu menekan biaya (cost) serta beban usaha agar laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih besar. Pada perusahaan Blue Bird dengan penjualan yang tetap, apabila mampu lebih efisien dalam pemangkasan baik biaya operasional maupun biaya non operasional, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini karena perusahaan Blue Bird lebih unggul dalam segi penjualan ataupun branding sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih tinggi, selain itu, aktivitas operasional Blue Bird yang dilihat dari perputaran aset lebih baik dibandingkan Express, meskipun begitu perputaran aset kedua perusahaan tersebut bernilai rendah hal ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan tersebut belum mengoptimalkan aset yang dimiliki atau ketidak efektifan kedua perusahaan dalam penggunaan aset sehingga penjualan yang dihasilkan juga kecil. Express unggul dari segi penggunaan utang dibandingkan dengan Blue Bird. sehingga Blue Bird dirasa perlu untuk meningkatkan tingkat utang agar mampu untuk lebih meningkatkan profitabilitas, sedangkan Express perlu memperhatikan tingkat utang yang digunakan agar perusahaan tidak terlalu bergantung kepada pihak luar, selain itu perusahaan taksi perlu memerhatikan tingkat tarif atau harga dan disesuaikan dengan posisi branding perusahaan dimata konsumen. Karena apabila tarif yang ditetapkan dirasa terlalu tinggi bagi konsumen dan konsumen lebih memilih alternatif transportasi lain, maka akan menurunkan jumlah pengguna jasa taksi yang kemudian memberikan pengaruh terhadap

penurunan penjualan dan laba bersih sehingga mengakibatkan ROE dan ROA menurun.

2) Bagi para investor maupun calon investor

Bagi investor yaitu dapat diambil kesimpulan bahwa Blue Bird memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Express karena memiliki nilai pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi. Sehingga, untuk investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, peneliti merekomendasikan untuk memilih Blue Bird karena memiliki profitabilitas yang lebih baik.

3) Secara teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan lain dan dapat menambahkan variabel lain. Selain itu dapat menambahkan jumlah variabel dan sampel penelitian yang lebih baik. Serta perlu adanya analisis lebih dalam dengan menambah variabel eksternal seperti kehadiran perusahaan transportasi berbasis aplikasi yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan taksi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Darminto, dan Handayani. (2012). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 12 No.1.
- Aprilita, Tjandrakirana Aspahani. (2013). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.11 No.2 Juni 2013.
- Derek, Tommy dan Barmuli. (2017). "Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Arum F et al. 2018. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: CV. Achmad Jaya Group.
- Azevedo F et al. 2015. *Social, Economic and Legal Consequences of Uber and Similar Transportation Network Companies (TNC's)*.
- Baker, Kent., and Gary Powell. 2005. *Understanding Financial Management: A Practical Guide*. Australia: Blackwell Publishing.
- Baker, Kent., and Powell Gary. 2009. *Understanding Financial Management*. Australia: Blackwell.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F., and Ehrhardt Michael C. 2008. *Financial Management: Theory & Practice*. United States of America: Thomson South-Western.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. And Houston, Joel F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*, Eighth Edition. Boston : Cengage Learning Inc.
- Bustaman dan Muchsin. (2013). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Sains Riset* Volume 3-No. 1 2013.
- Darsono. (2011). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Darsono dan Utari, (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Day & Wensley. 1998. *Competitive Advantage*. Jakarta : Prenhallindo.
- Hurriyati, R. 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.

- Derek, Tommy dan Barmuli. (2017).” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”. Jurnal Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1738–1746 ISSN 2303-1174.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro , (2014). Manajemen Keuangan Edisi Revisi . Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dewi dan Suryatini. (2018).” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2323-2352 ISSN : 2302-8912.
- Dwi Afriyadi. (2017). 31 Perusahaan Taksi Gulung Tikar dalam 2 Tahun. Jakarta: liputan6.com
- Filipa Azevedo. (2015) Social, Economic And Legal Consequences Of Uber And Similiar Transportation Network Companies (TNCs). Europe: [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/563398/IPOL_BRI\(2015\)563398_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/563398/IPOL_BRI(2015)563398_EN.pdf)
- Fino Yurio. (2017). Awal Mula Transportasi Online Menjamur Di Indonesia. Jakarta: Detiknet.com
- Fithra Faisal. (2015). Uber And Gojek Just The Start Of Disruptive Innovation In Indonesia. Jakarta: <https://theconversation.com/uber-and-gojek-just-the-start-of-disruptive-innovation-in-indonesia43644>.
- Fitria Virgantari, Utamidyah Savitri, Ani Andriyati. (2020). *Pengantar Statistika Terapan*. Bogor: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia
- Fraser, M. Lyn dan Aileen Ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., Roger Juchau, and Jack Flanagan. 2011. *Principles Of Managerial Finance 6th Edition*. Australia: Pearson.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance Ten Edition*. United States : Pearson Education Inc.
- Gitman, Lawrence J, Roger H Juchau, and Jack Flanagan. (2015). *Principles Of Managerial Finance*. Australia: Pearson Higher Education
- Gitman, Lawrence J . (2016). *Principles of Managerial Finances*. Prentice-Hall, United States of America
- Hadi Pratama. (2015). Kilas Balik Perkembangan Ojek Online Di Indonesia Sepanjang 2015. Jakarta: <https://id.techinasia.com/kilas-balik-ojek-online-2015>
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Harjito, Agus dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta. Ekonisia
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermanto, Bambang, Agung Mulyo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Higgins, Robert C. 2003. *Analysis Financial Management*. Singapore: McGraw Hill.
- Horne, James C. Van., dan Wachowicz John M. 2008. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. and John M, Wachowicz (2013). *Fundamentals Of Financial Managemet*, 13th Edition. British Library Cataloguing-in-Publication Data
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ihsan, Ulfah dan Aziz. (2017). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas". *Jurnal Manajemen* Volume 9 (1) 2017, 24-30 ISSN: 2528-1518.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Ilyas. (2015). Menteri Jonan Batal Larang Ojek Online Beroperasi. Jakarta: liputan6.com
- Kasmir 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kenneth R. Andrews. 1985. *Konsep strategi perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Khan, Arshad., and VaqarZuberi. 1999. *Stock Investing for Everyone Tools for Investing Like the Pros*. Canada: John Wiley & Sons.
- Khan, M.Y., and P.K. Jain. 2007. *Financial Management*. Fifth Edition. New Delhi: McGraw-Hill.
- Kindangen. (2016). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 03 Tahun 2016.
- Klonowski, Darek. (2015). *Strategic entrepreneurial finance. From value creation to realization*. New york. Routledge
- Krantz, Matt. 2016. *Fundamental Analysis For Dummies 2nd Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Lasher, William R. 2016. *Practical Financial Management 8th Edition*. USA: Cengage Learning.
- Lontoh, Mangantar dan Mandagie. (2017). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Hm Sampoerna Tbk Dan Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014". *Jurnal Emba* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 393 – 403. ISSN 2303-1174.

- Lukas, (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Manitik. (2013).” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata Tbk. dan PT Indosat Tbk”. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013*, ISSN 2303-1174.
- Meliangan, Tommy dan Mekel. (2014).” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk”. *Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014* ISSN 2303-1174.
- Mewengkang. (2013).” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei”. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013*, Hal. 344-354 ISSN 2303-1174.
- Munadi,saerang dan mandagie. (2017).”Analysis The Financial Performance At Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk Dan Bank Mandiri(Persero)Tbk Periode 2012-2015”. *Jurnal EMBA Vol .5 No.2 Juni 2017* ISSN 2303-1174.
- Munawir. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Nick, Lasse. (2020). *New Developments in Digital Services*. Europe: [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/563398/IPOL_BRI\(2015\)563398_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/563398/IPOL_BRI(2015)563398_EN.pdf)
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- Nurhidayah,Salim dan Mardani. (2017).” analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (bumn) dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2014-2016”. e – *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unism*.
- Palat, Raghu. (2016). *Fundamental Analysis For Investors 4th Edition*.New Delhi: Vision Books.
- Periasamy, P. 2009. *Financial Management 2nd Edition*.New Delhi: McGraw-Hill.
- Priyatno, Duwi. 2014.*SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Purnamadewi,sukarmato dan sofiyanty. (2015).”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas”. *Prosiding Penelitian sivitas akademika unisba* ISSN: 260-6561.
- Purnamawati. (2014). “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global (2009-2012)”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.2 Mei 2014, hlm. 287–296 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014.
- Raydion. (2018). *Tarif Baru Taksi Online atau Blue Bird Cs*. Jakarta: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181114100359-4-42047/mana-lebih-mahal-tarif-baru-taksi-online-atau-blue-bird-cs>
- Rebecca Henschke. (2016). *Jakarta Taxi Driver Protest Againsts Uber And Grab*. Jakarta: <https://www.bbc.com/news/world-asia-35868396>

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rudianto. (2012). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Telkom, Tbk Dengan Pt Indosat Tbk Periode 2005-2010". *Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* ISSN 2089-3590.
- Rodoni Ahmad dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarngadharan, M., S. Rajitha Kumar. 2011. *Financial Analysis for Management Decisions*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Sawir, Agnes. (2008). *Kebijakan Pendanaan Dan Kestrukturisasi Perusahaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Slywotzky, Adrian J. and David J. Morrison. (2007). *The Profit Zone*. New York: There Rivers Press
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Subramanyam, Jhon J. Wild, K. R. And Robert V. Halsey (2010), *Financial Statment Analsys*. Eight Edition. New York : Mc. Graw-Hill
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kansius.
- Thomsett, michael C. (2015). *Getting Started In Stock Analysis. Hustrated Edition*. Singapore: John Willey & Sons Singapore Pte Ltd.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Mardani dan Wanoho. (2017)"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bei (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan Pt. Indosat Tbk. Periode 2006 – 2015)". E – Jurnal Riset Manajemen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Young, S David., and Stephen F. O'byrne. 2001. *EVA and Value-Based Management A Practical Guide to Implementation*. New York: McGraw Hill

Lampiran 1

Tabel 1.1. Total aset lima perusahaan taksi terdaftar di BEI

No.	Kode	Perusahaan Taksi	Total Asset
1.	BIRD	PT Blue Bird Tbk	Rp 7.153.055.000.000
2.	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk	Rp 2.883.807.269.000
3.	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Tbk	Rp 378.341.595.371
4.	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	Rp 358.826.820.649
5.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	Rp 21.726.271.297

Sumber : Laporan keuangan perusahaan taksi terdaftar di BEI (2017)

Tabel 1.1
Ringkasan Neraca
Tahun 2014 – 2018
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Neraca	2014		2015		2016		2017		2018	
	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express
Jumlah Aktiva Lancar	1.221.469	672.476	566.159	618.300	882.304	712.446	881.803	452.880	1.071.773	499.247
Jumlah Aktiva Tetap	5.950.041	2.339.078	6.586.896	2.265.507	6.418.308	1.844.816	5.634.684	1.557.133	5.883.384	769.777
Total Aset	7.171.511	3.011.555	7.153.055	2.883.807	7.300.612	2.557.262	6.516.487	2.010.013	6.955.157	1.269.024
Total Kewajiban Lancar	1.440.545	513.051	964.508	425.777	814.103	174.751	435.947	535.116	614.987	1.603.238
Total Kewajiban Tidak Lancar	2.127.877	1.612.768	1.860.428	1.538.037	1.823.829	1.646.512	1.149.615	1.228.374	1.075.009	249.930
Total Kewajiban	3.568.423	2.125.820	2.896.950	1.963.814	2.711.649	1.821.263	1.661.048	1.763.490	1.767.763	1.853.168
Ekuitas	3.603.087	885.753	4.256.105	919.992	4.588.963	735.998	4.855.439	246.522	5.187.394	-584.143
Total Kewajiban & Ekuitas	7.171.511	3.011.555	7.153.055	2.883.807	7.300.612	2.557.262	6.516.487	2.010.013	6.955.157	1.269.024

Tabel 1.2
Perbandingan komponen pada neraca secara vertikal
Tahun 2014-2018
(disajikan dalam %)

Neraca	2014		2015		2016		2017		2018	
	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express
Jumlah Aktiva Lancar	17,03%	22,33%	7,91%	21,44%	12,09%	27,86%	13,53%	22,53%	15,41%	39,34%
Jumlah Aktiva Tetap	82,97%	77,67%	92,09%	78,56%	87,91%	72,14%	86,47%	77,47%	84,59%	60,66%
Total Aset	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%
Total Kewajiban Lancar	20,09%	17,04%	13,48%	14,76%	11,15%	6,83%	6,69%	26,62%	8,84%	126,34%
Total Kewajiban Tidak Lancar	29,67%	53,55%	26,01%	53,33%	24,98%	64,39%	17,64%	61,11%	15,46%	19,69%
Total Kewajiban	49,76%	70,59%	40,50%	68,10%	37,14%	71,22%	25,49%	87,74%	25,42%	146,03%
Ekuitas	50,24%	29,41%	59,50%	31,90%	62,86%	28,78%	74,51%	12,26%	74,58%	-46,03%
Total Kewajiban & Ekuitas	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%	100,00%	100%

Tabel 1.3
Ringkasan Laporan Rugi-Laba
Tahun 2014 – 2018
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Rugi-Laba	2014		2015		2016		2017		2018	
	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express
Total Pendapatan	4.758.962	889.722	5.472.328	970.093	4.796.096	618.207	4.203.846	304.711	4.218.702	241.663
Beban Usaha	3.305.519	491.502	3.800.588	629.034	3.426.203	544.085	3.066.011	483.100	3.039.153	433.242
Laba sebelum bunga dan pajak	1.453.443	398.220	1.671.740	341.059	1.369.893	74.121	1.137.835	-178.388	1.179.549	-191.578
Laba sebelum pajak	986.528	153.392	1.104.892	50.716	691.811	-223.364	562.177	-548.791	606.175	-872.192
Pajak	241.997	34.493	275.944	18.394	181.608	-38.624	134.682	-56.688	145.902	-35.372
Hak Minoritas	4.709	-188	-4.922	-75	-2.922	234	-2.631	723	-2.971	447
Laba Bersih	739.821	118.710	824.026	32.246	507.281	-184.506	424.864	-491.379	457.302	-836.820

Tabel 1.4
Perbandingan komponen pada neraca secara vertikal
Tahun 2014-2018
(disajikan dalam %)

Rugi-Laba	2014		2015		2016		2017		2018	
	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express	Blue bird	Express
Total Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Beban Usaha	69,46%	55,24%	69,45%	64,84%	71,44%	88,01%	72,93%	158,54%	72,04%	179,28%
Laba sebelum bunga dan pajak	30,54%	44,76%	30,55%	35,16%	28,56%	11,99%	27,07%	-58,54%	27,96%	-79,27%
Laba sebelum pajak	20,73%	17,24%	20,19%	5,23%	14,42%	-36,13%	13,37%	-180,10%	14,37%	-360,91%
Pajak	5,09%	3,88%	5,04%	1,90%	3,79%	-6,25%	3,20%	-18,60%	3,46%	-14,64%
Hak Minoritas	0,10%	-0,02%	-0,09%	-0,01%	-0,06%	0,04%	-0,06%	0,24%	-0,07%	0,18%
Laba Bersih	15,55%	13,34%	15,06%	3,32%	10,58%	-29,85%	10,11%	-161,26%	10,84%	-346,28%

Lampiran 2

Data Perhitungan Quick Ratio (Quick Ratio)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Asset Lancar	Inventory	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Quick Ratio</i>
1	BIRD	2014	1.221.469	12.413	1.440.545	0,839
		2015	566.159	12.421	964.508	0,574
		2016	882.304	12.276	814.103	1,069
		2017	881.803	11.871	435.947	1,995
		2018	1.071.773	16.273	614.987	1,716
2	TAXI	2014	672.476	14.067	513.051	1,283
		2015	618.300	14.109	425.777	1,419
		2016	712.446	9.836	174.751	4,021
		2017	452.880	7.393	535.116	0,833
		2018	499.247	6.576	1.603.238	0,307

Data Perhitungan Current Ratio (CR)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Asset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
1	BIRD	2014	1.221.469	1.440.545	0,848
		2015	566.159	964.508	0,587
		2016	882.304	814.103	1,084
		2017	881.803	435.947	2,023
		2018	1.071.773	614.987	1,743
2	TAXI	2014	672.476	513.051	1,311
		2015	618.300	425.777	1,452
		2016	712.446	174.751	4,077
		2017	452.880	535.116	0,846
		2018	499.247	1.603.238	0,311

Data Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	<i>Total Asset Turnover</i>
1	BIRD	2014	4.758.962	7.171.511	0,664
		2015	5.472.328	7.153.055	0,765
		2016	4.796.096	7.300.612	0,657
		2017	4.203.846	6.516.487	0,645
		2018	4.218.702	6.955.157	0,607
2	TAXI	2014	889.722	3.011.555	0,295
		2015	970.093	2.883.807	0,336
		2016	618.207	2.557.262	0,242
		2017	304.711	2.010.013	0,152
		2018	241.663	1.269.024	0,190

Data Perhitungan Fixed Asset Turnover (FATO)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset Tetap	<i>Fixed Asset Turnover</i>
1	BIRD	2014	4.758.962	5.950.041	0,800
		2015	5.472.328	6.586.896	0,831
		2016	4.796.096	6.418.308	0,747
		2017	4.203.846	5.634.684	0,746
		2018	4.218.702	5.883.384	0,717
2	TAXI	2014	889.722	2.339.078	0,380
		2015	970.093	2.265.507	0,428
		2016	618.207	1.844.816	0,335
		2017	304.711	1.557.133	0,196
		2018	241.663	769.777	0,314

Data Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Equitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	BIRD	2014	3.568.423	3.603.087	0,990
		2015	2.896.950	4.256.105	0,681
		2016	2.711.649	4.588.963	0,591
		2017	1.661.048	4.855.439	0,342
		2018	1.767.763	5.187.394	0,341
2	TAXI	2014	2.125.820	885.753	2,400
		2015	1.963.814	919.992	2,135
		2016	1.821.263	735.998	2,475
		2017	1.763.490	246.522	7,153
		2018	1.853.168	-584.143	-3,172

Data Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
1	BIRD	2014	3.568.423	7.171.511	0,498
		2015	2.896.950	7.153.055	0,405
		2016	2.711.649	7.300.612	0,371
		2017	1.661.048	6.516.487	0,255
		2018	1.767.763	6.955.157	0,254
2	TAXI	2014	2.125.820	3.011.555	0,706
		2015	1.963.814	2.883.807	0,681
		2016	1.821.263	2.557.262	0,712
		2017	1.763.490	2.010.013	0,877
		2018	1.853.168	1.269.024	1,460

Data Perhitungan Return on Equity (ROE)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Net Profit	Total Equity	ROE
1	BIRD	2014	739.821	3.603.087	0,205
		2015	824.026	4.256.105	0,194
		2016	507.281	4.588.963	0,111
		2017	424.864	4.855.439	0,088
		2018	457.302	5.187.394	0,088
2	TAXI	2014	118.710	885.753	0,134
		2015	32.246	919.992	0,035
		2016	-184.506	735.998	-0,251
		2017	-491.379	246.522	-1,993
		2018	-836.820	-584.143	1,433

Data Perhitungan Return on Asset (ROA)

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Net Profit	Total Asset	ROA
1	BIRD	2014	739.821	7.171.511	0,103
		2015	824.026	7.153.055	0,115
		2016	507.281	7.300.612	0,069
		2017	424.864	6.516.487	0,065
		2018	457.302	6.955.157	0,066
2	TAXI	2014	118.710	3.011.555	0,039
		2015	32.246	2.883.807	0,011
		2016	-184.506	2.557.262	-0,072
		2017	-491.379	2.010.013	-0,244
		2018	-836.820	1.269.024	-0,659